

**ANALISIS AKURASI SAJIAN BERITA DAN FRAMING BERITA  
PADA PEMBERITAAN KONFLIK ALEPPO DI KOMPAS.COM**

**OLEH:  
IQBAL TAWAKKAL**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

**ANALISIS AKURASI SAJIAN BERITA DAN FRAMING BERITA  
PADA PEMBERITAAN KONFLIK ALEPPO DI KOMPAS.COM**

**OLEH:**

**IQBALTAWAKKAL**

**E31112259**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN**

**ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Akurasi Sajian Berita dan *Framing* Berita Pada  
Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com

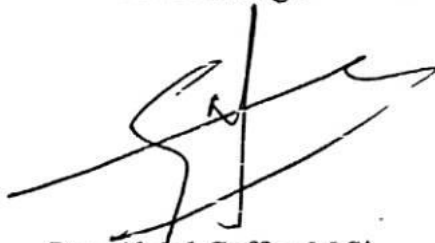
Nama Mahasiswa : Iqbal Tawakkal

Nomor Pokok : E31112259

Makassar, 9 Agustus 2017

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Abdul Gaffar, M.Si.  
NIP. 195702271985031003

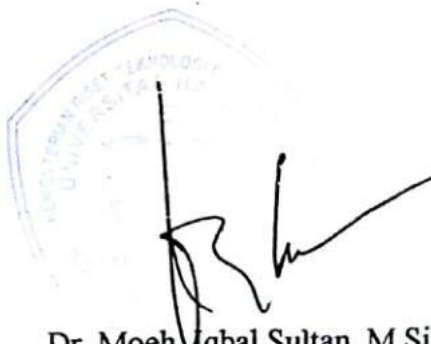
Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.  
NIP. 196107161987021001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Moeh. Iqbal Sultan, M.Si.  
NIP. 196312101991031002

## **HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI**

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Pada Hari Senin, Tanggal 14 Agustus, Tahun 2017.

**Makassar, 15 Agustus 2017**

**Ketua: Drs. Abdul Gaffar, M.Si**

**Sekretaris: Dr.H. Muhammad Farid, M.Si**

**Anggota: 1. Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si.**

**2. Dr. Rahman Saeni, M.Si**

The image shows three handwritten signatures in black ink, each preceded by an opening parenthesis '('. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. They appear to be the signatures of the three members of the evaluation team listed in the text to the left.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan, kesehatan, rejeki, dan ilmu pengetahuan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besar dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua. Ibu tercinta, Sawiah, sosok wanita paling penulis sayangi. Bapak tercinta Abdullah, sosok yang disiplin yang penulis amat sayangi. Kata-kata ini tidak akan mampu mewakili rasa terima kasih penulis atas segala limpahan kasih sayang, semangat, doa, dan motivasi tanpa mengenal waktu dari kalian. Ummi dan Aji adalah alasan utama dan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tiada tara kepada:

1. Drs. Abdul Gaffar, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. H. Muhammad Farid, M.Si selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan murah hati bersedia menerima, mendampingi, membimbing, dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. Moeh. Iqbal Sultan, M.Si beserta seluruh dosen pengajar dan staf Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, atas segala ilmu, dukungan, dan motivasinya.
3. Pendamping setia, Aswinda Paturusi.
4. Saudara Mustajieb dan Fuad Nasir, yang bersedia menjadi *coder* dalam penelitian ini.
5. Andini Khaerunnisa MuktaDir, Kasmi Katara, Andi Chairiza Bahrin, Ainun Jariah Yusuf, Ahmad Akbar di tengah kesibukan masing-masing masih bersedia mendengarkan keluhan dan mengoreksi. Skripsi ini tanpa dukungan dan saran dari teman-teman, skripsi ini sulit untuk terselesaikan.
6. Keluarga Besar TREASURE 12, atas segala cerita yang telah mewarnai perjalanan penulis di bangku kuliah.
7. Segenap kawan seperjuangan prodi Jurnalistik 2012.
8. Pengurus Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Kosmik) Periode 2014-2015, terkhusus kepada Ketua Korps Amal Darmawan.
9. Lembaga kemahasiswaan tempat penulis ditempatkan dan berproses didalamnya, Kosmik. Atas jalinan persaudaraan yang akan selalu erat dan hangat. Atas ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya.
10. Lembaga kemahasiswaan tempat penulis menempa diri, Kopma Unhas, terkhusus saudara Iskandar Zulkarnain yang telah bersedia

meluangkan waktu dan tenaganya bersama penulis menjalani sisa-sisa akhir masa studi. Terima kasih atas segala pelajaran hidup yang penulis dapatkan selama berkecimpung dalam lingkaran aktivis perkoperasian.

Akhir kata, untaian harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi mengenai Analisis Isi Berita.

Makassar, 9 Agustus 2017

Penulis

## ABSTRAK

**MUH IQBAL TAWAKKAL. ANALISIS AKURASI SAJIAN BERITA DAN FRAMING BERITA PADA PEMBERITAAN KONFLIK ALEPPO DI KOMPAS.COM (Dibimbing oleh Abdul Gaffar dan Muhammad Farid).**

Fenomena Arab Spring yang terjadi di kawasan Timur Tengah menjadi cikal bakal terjadinya konflik perang saudara di Aleppo, Suriah. Perang yang terjadi sejak 2011 ini telah menewaskan hingga ratusan ribu korban jiwa warga sipil, khususnya wanita dan anak-anak. Pihak-pihak yang terlibat dalam peperangan ini pun saling menuding tentang siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya kehancuran di Aleppo. Secara umum konflik di Aleppo melibatkan tiga pihak, yaitu Pemerintah, Oposisi, dan ISIS.

Berbagai media di penjuru dunia pun memberitakan konflik Aleppo, sebab kejadian di Aleppo merupakan konflik kemanusiaan yang menarik perhatian dunia. Media di Indonesia pun turut memberitakan tentang konflik Aleppo, salah satunya adalah Kompas.com yang merupakan bagian dari Harian Kompas di bawah naungan Kompas Gramedia Group. Pemberitaan ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui tingkat akurasi dan bagaimana media memandang isu konflik Aleppo.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2017. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh berita-berita terkait konflik di Aleppo dimuat di Kompas.com pada Periode April-Desember 2016. Penentuan sampel penelitian kuantitatif menggunakan *total sampling*, sedangkan penentuan sampel penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Seluruh berita tersebut kemudian dianalisa dengan dua pendekatan, yakni secara kuantitatif dan secara kualitatif guna menemukan hasil yang lebih mendalam. Analisa kuantitatif menggunakan metode analisis isi akurasi berita, sementara analisa kualitatif menggunakan metode *framing* Robert N Entman dengan mengambil 5 berita yang mewakili fase terjadinya konflik.

Penelitian ini menemukan bahwa Kompas.com memiliki akurasi yang masih kurang terhadap informasi seputar konflik Aleppo, hal tersebut dilihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang dikaji, terdapat satu kategori yang tidak akurat terhadap kualitas pemberitaan. Kompas.com juga melakukan proses konstruksi sosial dengan menggiring opini publik untuk sejalan dengan pandangannya. Kompas.com memandang bahwa terjadinya dampak kehancuran serta korban jiwa di Aleppo merupakan tanggungjawab pemerintahan Suriah karena terlalu berambisi melawan pemberontak sehingga abai terhadap hak-hak sipil.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kerangka Konseptual .....	9
E. Defenisi Operasional .....	18
F. Metode Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Era Media Online.....	23

B. Jurnalistik Online .....	25
C. Prinsip Jurnalistik Online .....	28
D. Berita .....	30
E. Proses Pembentukan Berita .....	33
F. Konsep Piramida Terbalik Pada Berita Media Online .....	35
G. Konflik dan Peran Media .....	37
H. Analisis Isi .....	42
I. Analisis Akurasi Berita.....	45
J. Analisis Framing .....	47
K. Analisis Framing Model Robert Entman.....	50
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Portal Berita Online Kompas.com.....	52
B. Produk Kompas.com .....	56
C. Editor Kompas.com .....	57
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan .....	82
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Nomor Halaman</b>
1.1. Akurasi Berita .....	16
1.2. Unit Analisis Framing Robert N Entman .....	17
2.1. Kerangka Sumber-Sumber Konflik Kontemporer.....	41
3.1. Tim Editor di Kompas.com .....	57
3.2. Daftar Berita Konflik Aleppo Periode April-September 2016.....	57
4.1. Uji Reliabilitas .....	62
4.2. Kategori Akurasi Berita (Cek dan Ricek).....	63
4.3. Kategori Akurasi Berita (Kesalahan Penulisan) .....	63
4.4. Kategori Akurasi Berita (Sumber Berita Relevan).....	64
4.5. Kategori Akurasi Berita (Judul dan Isi Berita) .....	64
4.6. Kategori Akurasi Berita (Foto dan Isi Berita) .....	65
4.7. Daftar Berita Analisis Framing.....	66
4.8. Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Lihat Bocah Aleppo dibedah Tanpa dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Tahan Tangis” .....	67
4.9. Tabel Seleksi Isu Berita 18 Desember 2016 : “Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-Anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan” .....	69
4.10. Tabel Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Putuas Asa, Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal” .....	71
4.11. Tabel Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo” .....	74
4.12. Tabel Seleksi Isu Berita Edisi 15 Desember 2016: “Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo” .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Nomor Halaman</b>
1.1. Skema Kerangka Konseptual .....	18
2.1. Struktur Wacana Pola Piramida Terbalik .....	37
2.2. Tahapan Analisis Isi .....	45
3.1. Logo Kompas.com.....	52
4.1. Berita Kompas.com dengan Pengutipan Wawancara Narasumber dari Media Lain.....	83
4.2. Berita Kompas.com dengan Pengutipan Anonim.....	83
4.3. Berita Kompas.com dengan Sumber Informasi yang Relevan.....	86
4.4. Berita Kompas.com terkait Akurasi Foto dengan Isi Berita.....	87

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Nomor Halaman</b>
1.1. Popularitas Kompas.com Melalui Sosial Media.....	5
1.2. Jumlah Likes Fanpage Media Online di Facebook.....	7
1.3. Popularitas Kata Kunci Aleppo .....	13
2.1. Tren Pembaca Berita di Facebook .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Nomor Halaman</b>
I. Lembar <i>Coding</i> .....	103
II. Berita Kompas.com Tanggal 26/8/2016 .....	104
III. Berita Lihat Bocah Aleppo dibedah Tanpa dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis.....	106
IV. Berita “Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-Anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan” .....	108
V. Berita “Putus Asa, Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal” .....	110
VI. Berita “Satu Nyawa Melayang Setiap Satu Menit di Aleppo” .....	113
VII. Berita “Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo” .....	115
VIII. Uji Reliabilitas .....	117

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Konflik Aleppo bermula pada tahun 2011 sesudah apa yang disebut “Musim Semi Arab” serangkaian unjuk rasa anti pemerintah di berbagai negara di Timur Tengah termasuk Suriah. Rakyat mengungkapkan kemarahan tentang pejabat yang korup dan kurangnya kebebasan sipil. "Ketika rezim menanggapi aksi-aksi itu dengan langkah yang makin brutal dan penuh kekerasan, banyak pengunjuk rasa dan kelompok tertentu yang menyimpulkan bahwa satu-satunya cara berhadapan dengan pemerintah adalah dengan mempersenjatai diri dan menggulingkan rezim." "Hal ini berkembang menjadi perang saudara yang berlarut-larut" ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)).

Konflik tersebut memicu sejumlah media massa untuk menyoroti perkembangan terkini pemberitaan seputar Konflik Aleppo. Banyak media massa nasional dan internasional juga turut menyajikan informasi seputar konflik tersebut. Bahkan dalam pemberitaan pada salah satu berita di Kompas.com yang berjudul “Foto Bocah di Dalam Ambulans, Potret Kekejaman Perang di Aleppo” menarik perhatian netizen di jagad media sosial pasca konflik di Aleppo.

Pada berita tersebut tampak seorang anak laki-laki duduk di atas sebuah kursi berwarna oranye dengan tampilan linglung, badannya putih terkena reruntuhan abu mendapat respon yang luar biasa dari para netizen mendapatkan respon lebih dari 10.000 netizen via facebook dan dibagikan sebanyak 16.647 kali (Kompas.com, 2016). Pada pembukaan berita diatas menunjukkan bahwa berita

tersebut langsung menggambarkan secara detail berita yang berorientasi pada golongan masyarakat yaitu penderitaan yang dialami anak-anak, “Omran Daqneesh, bocah lima tahun ini duduk termenung dengan pandangan kosong di dalam sebuah ambulans”.

Berita konflik Aleppo di media sosial menjadi perdebatan karena berbagai pihak saling menuding sebagai aktor utama peperangan yang menyebabkan korban berjatuhan seperti bocah Aleppo yang digambarkan dalam contoh berita diatas. “Foto Omran menyebar di media sosial tak lama setelah serangan udara pemerintah Suriah yang dibantu Rusia menghancurkan distrik Waterji, wilayah timur kota Aleppo”. Kutipan dalam teks berita diatas menuding pihak pemerintah Suriah dan sekutunya Rusia sebagai pelaku pengeboman kepada warga.

Pemberitaan tersebut tentu tidak lepas dari peran media online sebagai media massa yang paling banyak diakses di zaman sekarang. Media online yang mampu memberitakan peristiwa dengan timeline yang lebih aktual merupakan alasan mengapa media ini banyak dipilih. Menurut Severin dan Tankard (2005) mengutip dari Mc Luhan mengatakan bahwa media online adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.

Dalam konteks bermedia, utamanya media baru, jurnalis *online* dituntut bekerja secara cepat sehingga cenderung menghasilkan berita yang tidak objektif. Jurnalis *online* dituntut lebih memperhatikan kecenderungan aktual menyangkut kredibilitas dan akurasi, transparansi dan multimedia massa, serta harus waspada



terhadap kecepatan penyampaian berita yang seimbang dengan kapasitas akurasi. Demikian menurut Poynter dalam Romli (2012). Meskipun media massa memiliki batasan-batasan yang mengikat serta aturan-aturan yang berlaku, tetapi tidak selamanya hal tersebut menjadikan para jurnalis dapat menghasilkan berita yang objektif.

Pesatnya perkembangan media *online* membuat jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan. Hal tersebut disebabkan karena jurnalisme online dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas), jurnalisme online hanya mengejar keinstanan. Hal inilah yang kerap menjadi masalah. Pada satu sisi, media *online* mampu melakukan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kelebihan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme di antaranya akurasi berita.

Pada contoh berita yang dipaparkan diatas, berita tersebut tidak memberikan keterangan langsung dari korban, tidak memberikan pemberitaan yang berimbang dari pihak lain yang saling bertikai antara kelompok pemberontak dan pemerintah Suriah, dan cenderung mendiskreditkan salah satu pihak “Selama beberapa pekan terakhir ini. Aleppo menjadi ajang pertempuran sengit antara pasukan pemberontak melawan pemerintah Suriah yang disokong Rusia”. Prinsip keberimbangan, keakurasian dan kehati-hatian sering dinaifkan dalam praktek jurnalisme kita belakangan ini. Demi mengejar aktualitas berita, sejumlah media mengesampingkan kewajiban verifikasi atas nama memberikan kontribusi terhadap upaya memberitakan isu konflik sehingga sering mengabaikan asas praduga tidak bersalah (Jurnal Dewan Pers, 2012).

Setiap media massa memiliki latar belakang tersendiri, baik dalam isi dan pengemasan beritanya, maupun dalam tampilan serta tujuan dasarnya. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan yang berbeda-beda dari masing-masing media massa. Baik yang bermotif politik, ekonomi, agama, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Bambang Harimukti bahwa media massa adalah sekumpulan banyak organisasi dan manusia dengan segala kepentingannya yang beragam, bahkan termasuk yang saling bertentangan (Septiawan, 2005).

Oleh karena itu, setiap media massa yang menyajikan berita mengenai konflik Aleppo di Suriah mengemas berita tersebut tentu dengan membawa latar belakang ideologi dalam setiap pemberitaannya, setiap pihak memiliki tujuan pemberitaan masing-masing.

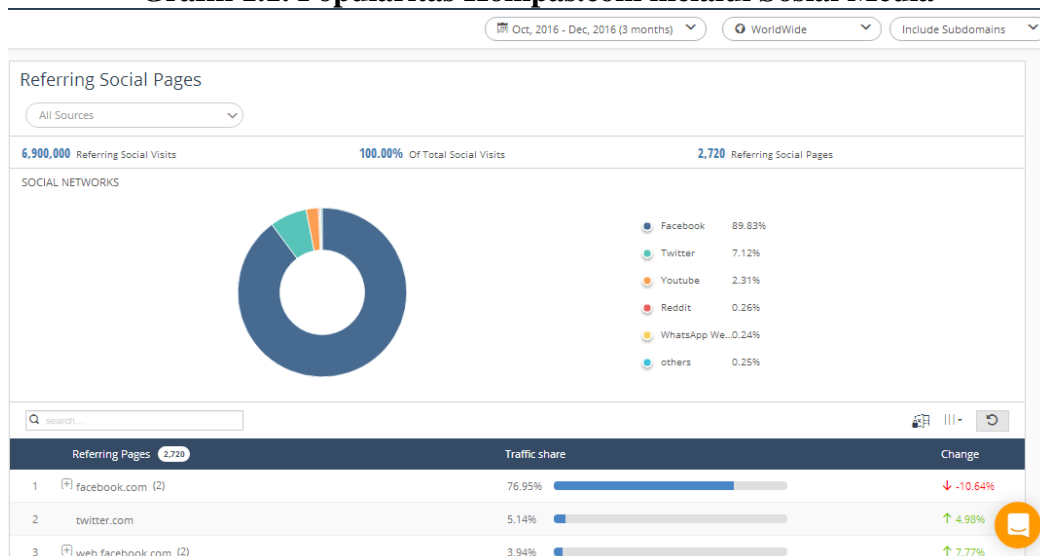
Deskripsi di atas akhirnya mendorong peneliti mengkaji tentang akurasi berita dalam jurnalisme *online*, khususnya berita tentang konflik yang terjadi di Aleppo, Suriah penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akurasi berita dalam jurnalisme *online* khususnya konflik yang terjadi di Aleppo, Suriah di portal berita Kompas.com. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun jurnalis yang menulis berita tersebut. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya. Kebenaran/akurasi dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca.

Portal yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kompas.com. Keputusan penulis untuk memilih Kompas.com juga didasari pada hasil penelitian dengan tema serupa yang diteliti oleh Dina Oktaviani dengan Judul “Analisis Framing

Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas”. Melalui analisis framing Entman, Dina menyimpulkan bahwa Harian Kompas tampak menyudutkan pemerintahan Suriah, dalam hal ini Kompas berupaya menekankan bahwa pemerintahan Presiden Bashar al-Assad di Suriah sebagai rezim otoriter dengan tujuan mendorong pembaca untuk mengatasi masalah bencana kemanusiaan akibat perang di Suriah.

Kompas.com merupakan media yang memiliki nama besar dan dikenal secara luas di Indonesia, terdaftar dalam dewan pers, memiliki banyak feedback dalam berita yaitu rating, komentar (*interactable*), dan jumlah dibagikan (*shareable*). Fanpage Kompas.com di Facebook juga merupakan yang tertinggi jumlah likes-nya dibanding tiga media besar lainnya seperti detik.com, tribunnews.com, dan liputan6.com. Ditambah dengan mudahnya akses baca berita melalui Facebook, maka peneliti mampu melihat banyak respon dan tanggapan orang-orang atau netizen tentang isu tersebut.

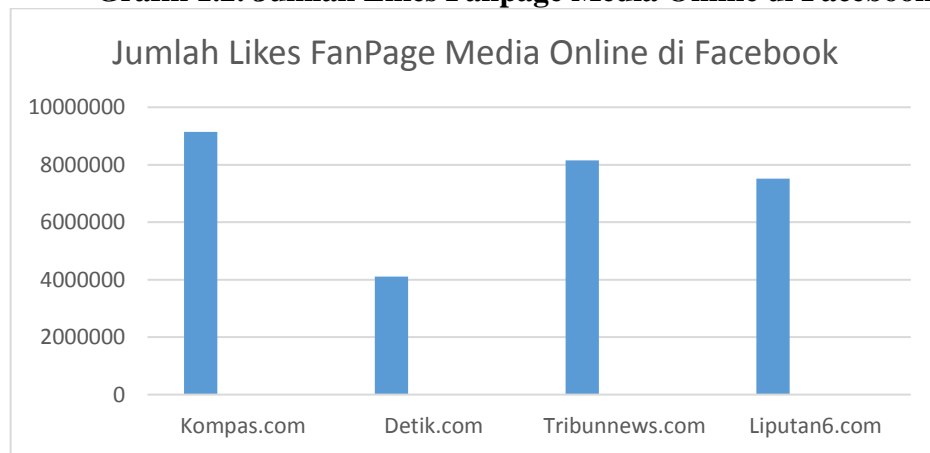
**Grafik 1.1. Popularitas Kompas.com melalui Sosial Media**



Sumber: similierweb.com

Selain itu, menurut Drajad dan Widodo (2015) media Kompas.com telah mengikuti tahapan proses penerapan verifikasi yang telah diatur dalam Pedoman Pemberitaan Media. Selanjutnya terdapat penelitian dari Yusuf Wibiono dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Situs Berita Kompas.com” yang menyimpulkan bahwa media Kompas.com mendapatkan respon yang baik dari konsumen dalam hal aktualisasi berita, kecepatan, dan keberimbangan sehingga media ini layak untuk dibaca.

Sebagai portal media online yang sudah berdiri lama, Kompas.com jika ditinjau berdasarkan data referral yang diambil dari situs analisa sosial media yaitu similiarweb.com menunjukkan data pertanggal oktober-desember 2016, tingkat popularitas Kompas.com dalam sosial media paling banyak dibaca melalui Facebook mencapai 89.83 % dengan *traffic share* sebanyak 76,95%. Tingginya persentase popularitas Kompas.com didukung fitur BuzzFeed dari Facebook, yaitu sebuah inovasi yang dihadirkan oleh Facebook untuk memudahkan akses pembaca berita pada portal media online, fitur ini membuat link berita yang hadir mampu diakses kurang dari 1 detik. Kompas.com telah ikut serta dalam fitur tersebut yang ditandai ikon petir petir di sudut kanan link berita. Fitur tersebut dilengkapi dengan komentar pengguna yang terintegrasi dengan situs berita itu sendiri.

**Grafik 1.2. Jumlah Likes Fanpage Media Online di Facebook**

Sumber : Diolah dari data facebook.com

Penelitian tentang objektivitas berita khususnya pada tingkat akurasi pemberitaan media *online* sudah pernah dilakukan. Diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2013) dengan judul “Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai media jurnalisme *online*, detikNews tetap memegang teguh akurasi pemberitaannya. Ini terlihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang dikaji yaitu cek dan ricek; kesalahan penulisan pada data; sumber berita yang relevan; akurasi judul dengan isi; serta akurasi antara foto dengan isi. Semua kategori bernilai diatas lima puluh persen. Hal tersebut kemudian memberi kesimpulan bahwa tidak selamanya berita pada media *online* tidak kredibel karena bagaimana pun juga media *online* merupakan media yang tetap mengusung asas jurnalisme profesional. Hanya saja dalam bentuk media yang berbeda yaitu pada media baru.

Akibat adanya berbagai kepentingan oleh setiap pihak yang memiliki kuasa atas media maka muncullah sebuah anggapan bahwa fakta yang disampaikan

bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah direkonstruksi oleh media atau penulisnya/wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu dengan harapan bahwa berita yang dikemas sedemikian rupa dapat dipercaya dan mempengaruhi pemikiran masyarakat agar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Analisis Akurasi Sajian Berita dan Framing Berita Pada Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat akurasi berita konflik Aleppo di Kompas.com?
2. Bagaimana media online Kompas.com membingkai pemberitaan konflik Aleppo di Suriah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat akurasi berita konflik Aleppo di Kompas.com
- b. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan konflik Aleppo di Suriah.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang kajian analisis teks berita

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk ilmu komunikasi dan untuk wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan di media massa.

## **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang tentang suatu topik yang akan dibahas. Berikut adalah konsep-konsep yang penulis hubungkan dalam penelitian:

### **1. Berita Konflik**

Robert M.Z. Lawang (1985) mengatakan bahwa konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya, yang tujuan mereka berkonflik itu hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara suatu kelompok dan kelompok lain dalam proses

perebutan sumber-sumber kemasyarakatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, yang terlatif terbatas.

Memberitakan konflik merupakan kewajiban media untuk memenuhi kepentingan publik (*public interest*) akan informasi. Selain itu berita konflik juga memiliki muatan peristiwa nyata, faktual, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Sebuah berita yang memiliki nilai berita yang tinggi biasanya banyak menarik perhatian publik seperti berita konflik Mezuji dan konflik Lampung Selatan, berita konflik Myanmar, berita monarki kepemimpinan politik Yogyakarta, berita konflik Palestina-Israel, dan sebagainya. Terkait dengan konflik sebagai sebuah realitas yang dikonstruksi.

Konflik dipandang sebagai penggalan dari proses yang dianggap penting dan menarik bagi khalayak (Siregar, 1998). Konflik sebagai sebuah realitas sosial yang coba diulas insan pers, tentunya memiliki kepentingan khusus untuk mengulas konflik. Kepentingan tersebut bisa berupa kepentingan teknik maupun etis substansi kepada masyarakat luas. Konflik pada dasarnya merupakan pertikaian individu atau pun kelompok. Untuk menyelesaikan beberapa masalah biasanya konflik merupakan suatu cara yang banyak digunakan individu untuk menyelesaikan masalah.

Pada dunia jurnalistik, peristiwa yang memiliki nilai berita yang tinggi salah satunya mengangkat isu konflik, perang, kerusuhan dan sebagainya. Namun dalam memilih berita yang ditampilkan, media massa juga harus mempertimbangkan bahwa berita pilihannya akan tidak menimbulkan dampak negatif bagi khalayak. Misalnya, wartawan yang melakukan kegiatan peliputan



berita diharapkan untuk tidak terjebak pada fokus berita tentang daftar angka kekerasan sebagai “menu utama berita” untuk diangkat di media massa (Setiati, 2005). Oleh karena itu, peran media sangat besar untuk memilih berita yang layak dikonsumsi oleh masyarakat.

## **2. Berita Konflik Aleppo**

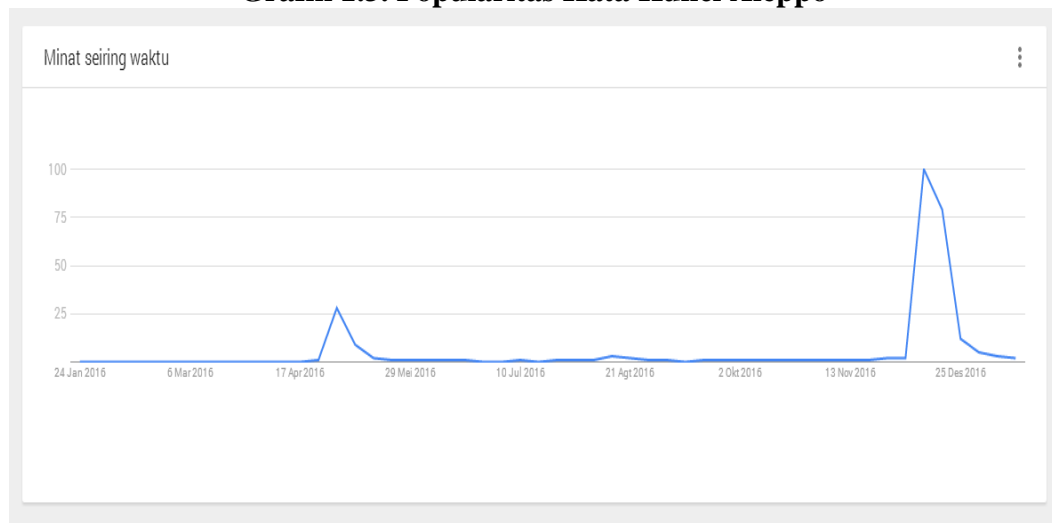
Sebuah institusi media sangat memiliki peran yang vital dalam menyebarkan informasi tentang sebuah konflik. Konflik dalam konteks perang yang terjadi di Aleppo, Suriah merupakan bahan liputan berita yang terus mengundang simpati dari berbagai kalangan. Aleppo adalah salah satu kota besar di Suriah yang terus diwarnai oleh tangisan, darah, dan airmata selama masa perang. Aleppo yang sedemikian hancur disebabkan karena pertentangan atas perbedaan pemahaman sehingga menimbulkan perpecahan. Sementara itu, konflik menurut Sigmund Freud adalah pertentangan antara dua kekuatan atau lebih, mengandung agresifitas dan diekspresikan (Syahputra, 2006).

Media massa memiliki peranan penting dalam situasi konflik. Pemberitaan media dalam suatu konflik dapat berdampak pada laju perkembangan konflik tersebut. Contohnya kasus pemberitaan terorisme yang memiliki hubungan saling menguntungkan dengan pemberitaan dari media. Terorisme memiliki tujuan utama yaitu publikasi yang luas melalui media massa dan di lain pihak, media massa membutuhkan berita kekerasan nyata yang sensasional untuk menaikkan tiras media dan rating media. Hubungan yang saling menguntungkan tersebut seringkali menghambat kinerja pemerintah untuk menahan laju terorisme (Djelantik, 2010).

Fungsi media dapat berperan secara maksimal dalam mendorong terciptanya situasi yang aman dan meredam efek perluasan eskalasi konflik yang hadir melalui pemberitaan oleh media. Olehnya itu dibutuhkan peran jurnalis yang memiliki integritas yang tinggi serta kemampuan yang baik. Sebagaimana Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996) dengan sangat tajam menunjukkan betapa besarnya pengaruh (eksternal dan internal) terhadap konten media.

Isu konflik Aleppo dikenal luas oleh masyarakat Indonesia pada bulan Desember 2016 sesuai yang ditunjukkan oleh data popularitas Google Trends di dunia maya, Kekacauan yang terjadi di Suriah sendiri terjadi ketika ISI (*Islamic State Iraq*) melakukan ekspansi ke wilayah Suriah dengan mengubah nama mereka menjadi ISIS (*Islamic State Iraq and Syria*) (Reno, 2015). Konflik ini dipengaruhi oleh aksi propaganda kejahatan oleh organisasi oposisi pemerintah dan tentunya peran media-media Internasional dalam peliputan berita dengan tujuan menggiring opini publik untuk memberikan simpati dan dukungan kepada kelompok-kelompok radikal untuk mencapai tujuan pendirian Negara Islam Suriah.

Peristiwa yang terjadi di Aleppo, Suriah di sepanjang akhir tahun 2016 menjadi sorotan utama media-media. Berdasarkan penelusuran advanced search pada google ditemukan bahwa netizen di Indonesia untuk kata kunci 'Aleppo' mencapai angka 100. Penelusuran ini mengambil jangka waktu April- Desember 2016. Jangka waktu ini diambil berdasarkan popularitas kata kunci Aleppo di Google Trends data. Popularitas konflik Aleppo yang sangat luas di Indonesia menjadi salah satu faktor mengapa konflik Aleppo akan dibahas dalam penelitian ini.

**Grafik 1.3. Popularitas Kata Kunci Aleppo**

(Sumber: Google Trends)

- \*Nilai 100 : Puncak popularitas untuk istilah Aleppo menurut data Google Trends.
- \*Nilai 50 : Istilah ini cukup populer.
- \*Nilai 0 : Istilah tersebut kurang dari 1% puncak kepopulerannya.

Suksesnya langkah propaganda membuat warga kota Aleppo terpecah menjadi dua aliran. Aliran pertama yaitu pendukung kelompok radikal yang dikenal dengan kelompok pemberontak, kedua yaitu aliran pro pemerintahan sah pendukung presiden Bashar Al-Assad.

Pada konteks berita konflik, tema yang penulis angkat adalah konflik Aleppo Konflik Aleppo merupakan konflik yang tidak sederhana dan melibatkan berbagai segi sosial, politik, dan melibatkan negara lain. *“The Battle of Aleppo”* telah berlangsung sejak 2012. Sejauh ini, tak ada pihak yang memiliki keunggulan menentukan dalam konflik ini. Perlu dicatat bahwa teroris sebelumnya tak terlalu kuat di bagian barat kota ini. Di sisi lain, bagian timur Aleppo kebanyakan ditinggali oleh imigran dari pedesaan yang miskin, dengan pemikiran Islam yang konservatif.

Pada saat yang sama, bagian barat Aleppo ditinggali secara turun-temurun oleh penduduknya, termasuk masyarakat non-muslim. Pertempuran Aleppo dianggap sangat penting bagi semua pihak yang terlibat di dalam konflik. Teroris merencanakan Aleppo sebagai markas sebelum melancarkan teror di sepanjang perbatasan barat daya Syria-Turki.

Konflik di Aleppo terjadi sangat lama, bahkan bertahun-tahun, karena itulah konflik ini menjadi perhatian dunia. Lamanya konflik ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Aleppo adalah perkotaan yang padat. Perang yang terjadi pada abad ke-20 menunjukkan bahwa jenis peperangan yang sangat sulit adalah perang kota. Setiap rumah atau gedung bisa dirubah dalam sekejap menjadi benteng dengan lubang-lubang untuk moncong senjata berat. Pertempuran kota menimbulkan masalah rantai komando dan kontrol karena begitu tipisnya jarak antara tembakan teman dan musuh, dan kemustahilan untuk menjaga garis depan tetap 'bersih'. Situasi perkotaan yang padat juga mengurangi konsentrasi pasukan, yang membuat mengumpulkan pasukan dan intelijen menjadi sangat sulit, dan membuat komunikasi radio menjadi tak berguna.
- 2) Perbandingan jumlah personil. Kedua belah pihak tak memiliki keunggulan signifikan dalam jumlah. Namun perlu dicatat, secara umum, pengepung setidaknya harus memiliki jumlah tiga kali lipat untuk bisa menang.
- 3) Jumlah penduduk sipil yang terjebak sangat besar. Menurut data PBB, masih ada setidaknya 250.000 nyawa yang tak terkait dengan teroris, namun tak bisa mengungsi keluar meski beberapa koridor evakuasi telah disediakan oleh SAA.

### **3. Analisis Akurasi Berita dan Framing Berita Konflik Aleppo**

Mondry (2008) mengatakan bahwa berbagai unsur berita yang terkait dengan nilai berita akan terlihat dalam berita, selain itu unsur-unsur lain yang tidak terlihat dalam sebuah berita tetapi dapat dirasakan antara lain adalah akurasi (kecermatan). Suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data, seperti angka dan nama maupun pernyataan. Karenanya seorang jurnalis perlu melakukan cek dan ricek atau melakukan konfirmasi sebelum menulis berita. Juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa baik juga.

Media massa dalam pemberitaannya biasanya mengutip dari sumber lain atau media lain sehingga hal tersebut biasanya menjadi keuntungan lebih bagi salah satu pihak yang diberitakan oleh media. Setiap media massa memiliki latar belakang tersendiri dalam penyajian beritanya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan yang berbeda-beda dari masing-masing media massa. Baik yang bermotif politik, ekonomi, agama, dan sebagainya.

Akibat adanya berbagai kepentingan oleh setiap pihak yang memiliki kuasa atas media maka muncullah sebuah anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah direkonstruksi oleh media atau penulisnya/wartawan dengan harapan dapat dipercaya dan mempengaruhi pemikiran masyarakat agar sesuai dengan yang diharapkan.

Ada berbagai media yang memberitakan tentang konflik Aleppo, baik itu media dalam negeri maupun luar negeri, mulai dari berita media cetak hingga media online. Salah satu media online yang memberitakan berita konflik Aleppo dengan intensitas tinggi adalah Kompas.com.

### a. Analisis Akurasi Berita

Untuk mengetahui pemberitaan konflik Aleppo di Kompas.com, maka penelitian ini dilakukan dengan proses koding. Proses koding yaitu mengelompokkan data mentah ke dalam beberapa dimensi fungsi. Adapun mengenai unit analisis merupakan alat analisis yang diperoleh dari kerangka teori yang telah diturunkan oleh peneliti, unit analisis pada penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1. Kategori Akurasi Berita**

No.	Unit Kategori Akurasi Berita	Unit Kelas
1.	Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali pada sumber berita)	1.Ya 2.Tidak
2.	Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat, dan sebagainya.	1.Ya 2.Tidak
3.	Sumber berita yang relevan (sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi)	1.Ya 2.Tidak
4.	Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan)	1.Ya 2.Tidak
5.	Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita)	1.Ya 2.Tidak

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah akurasi berita yaitu verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian sebuah berita. Kategorisasi ini diadaptasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewan Pers dalam riset pemberitaan 28 surat kabar di Jawa pada tahun 2004 (Kriyantono, 2007).

### b. Analisis Framing Berita

Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, framing merupakan upaya untuk menyeleksi beberapa aspek yang terdapat pada realitas yang dihadapi dan membentuknya sehingga tampak menonjol didalam teks berita (2002:188). Dalam konsepsi Robert Entman, pada dasarnya, framing merujuk pada

pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

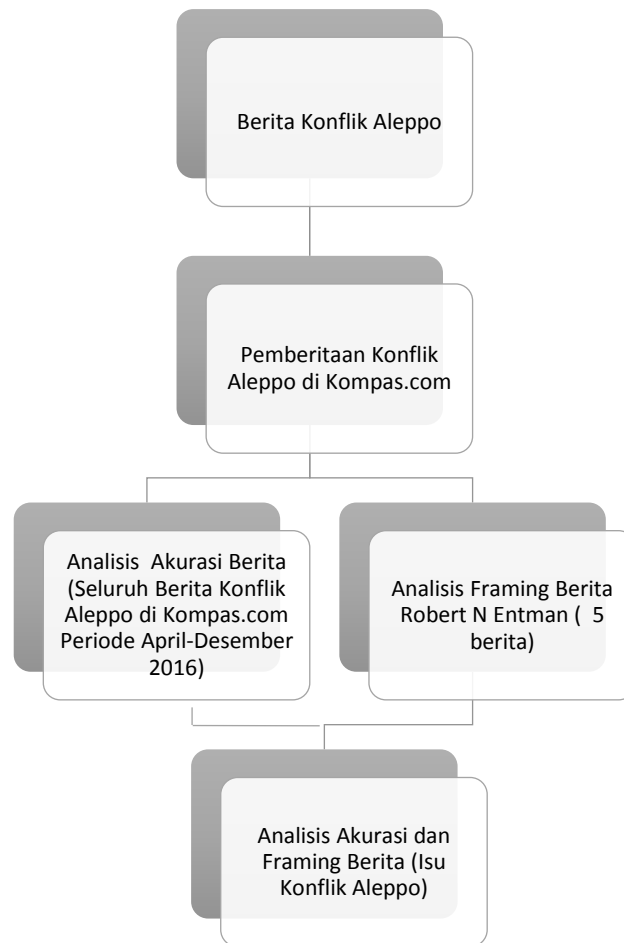
Entman merumuskan empat konsep framing, yaitu: elemen pendefinisian masalah (define problem/problemidentification), elemen yang memperkirakan masalah (diagnose cause), elemen membuat keputusan moral (moral judgement) dan elemen penekanan penyelesaian (treatment recommendation).

Unit analisis framing Robert N Entman memiliki 4 Perangkat framing, yakni:

**Tabel 1.2. Unit Analisis Framing Robert N Entman**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

**Gambar 1.1. Skema Kerangka Konseptual**



### **E. Definisi Operasional**

- Analisis akurasi adalah laporan penelitian kuantitatif yang disusun dari hasil koding untuk mengetahui hasil analisis dari suatu berita menggunakan data secara kuantitatif. Dalam hal ini berita yang dianalisis adalah berita konflik Aleppo.
- Analisis framing merupakan salah satu bentuk analisis dalam ilmu jurnalistik untuk mengetahui bagaimana cara media menggambarkan sebuah realitas nyata ke dalam realitas media, dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana Kompas.com memberitakan konflik Aleppo ke dalam teks berita.



- Berita konflik Aleppo adalah Berita terkait konflik Aleppo yang dimuat di portal online Kompas.com periode April-Desember 2016.
- Kompas.com adalah salah satu media online yang memberitakan konflik Aleppo. Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group yang membawahi berbagai media.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berita online yang terdapat pada portal berita Kompas.com. Karena itu, penelitian ini memiliki lokasi yang fleksibel sesuai dengan tempat mengakses portal tersebut. Waktu penelitian dimulai sejak proses penyusunan proposal hingga pelaporan hasil dengan rentang dimulai Januari 2017 hingga Februari 2017.

### **2. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk menganalisis bagaimana akurasi berita konflik Aleppo disajikan melalui media online Kompas.com sedangkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengungkapkan seperti apa konflik Aleppo diberitakan oleh media Kompas.com.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel Berita

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian yakni *total sampling*, yaitu sampel yang diteliti adalah keseluruhan jumlah dari populasi. Berdasarkan teknik tersebut maka objek penelitian analisis akurasi berita adalah keseluruhan berita konflik Aleppo di Kompas.com periode April-Desember 2016, sedangkan untuk analisis framing, sampel data primer diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak lima berita konflik Aleppo yang mewakili beberapa fase konflik, yaitu fase pemicu konflik, fase terjadinya konflik, dan fase penyelesaian konflik.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- Studi Dokumen yaitu mengumpulkan terlebih dahulu berita-berita mengenai konflik Aleppo di Kompas.com sebagai data primer
- Lembar koding yaitu membuat lembar koding sebagai instrumen dalam mengukur tingkat akurasi berita konflik Aleppo.
- Studi pustaka yaitu penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan literature atau bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini, yang dapat juga didapat dari buku-buku, jurnal, majalah, surak kabar, dan internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai data sekunder. Penelitian dilakukan dengan menghimpun data sebagai referensi beberapa buku analisis teks berita, analisis framing dan sumber lainnya yang menjadi bagian dari penelitian ini.

## 5. Dasar Penelitian

Berita-berita konflik Aleppo pada periode April-Desember 2016 dipilih oleh penulis karena pada periode tersebut berita konflik Aleppo mencapai popularitas untuk hasil pencarian melalui data *Google Analytics*. Seluruh berita konflik Aleppo yang terkumpul di observasi pada masa tersebut penulis selanjutnya digunakan sebagai data primer. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif. Coding sheet sebagai alat pengambilan data yang melalui tahap pengkodean dikumpul kemudian diolah dengan beberapa tahapan yaitu:

### 1) Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas sendiri dilakukan dengan melibatkan 2 coder. Upaya uji reliabilitas dengan melakukan pengkodean untuk tiap-tiap unit analisis pada sampel berita konflik Aleppo dalam portal berita Kompas.com.

### 2) Distribusi dan pengolahan data pada lembar coding

Penulis membuat tabel distribusi frekuensi agar data yang berjumlah lumayan banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan tersusun sistematis.

### 3) Analisis Data

Setelah melakukan analisis data secara kuantitatif, data yang diperoleh selanjutnya dianalisa menggunakan metode kualitatif menggunakan analisis framing. Adapun model framing yang digunakan adalah model framing milik Robert Entman. Analisa ini digunakan agar peneliti dapat mengkaji lebih dalam mengenai pemberitaan konflik Aleppo di Kompas.com

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Era Media Online**

Era global memberikan banyak pengaruh pada berbagai bidang. Salah satu bidang yang mendapatkan pengaruh yang besar adalah jurnalisme. Jurnalisme mengalami perubahan sangat fundamental bahkan sejak bangkitnya *penny press* (koran murah seharga 1 sen) di pertengahan abad ke-19. Pada akhir kejayaan abad ke-20 dan kebangkitan abad ke-21, muncul suatu bentuk jurnalisme baru yang memiliki kualitas untuk memilah berita yang tersebar dimana-mana, akses informasi global, laporan cepat saji, interaktivitas, konten multimedia, dan penyesuaian konten yang ekstrem (Stuart, 2006).

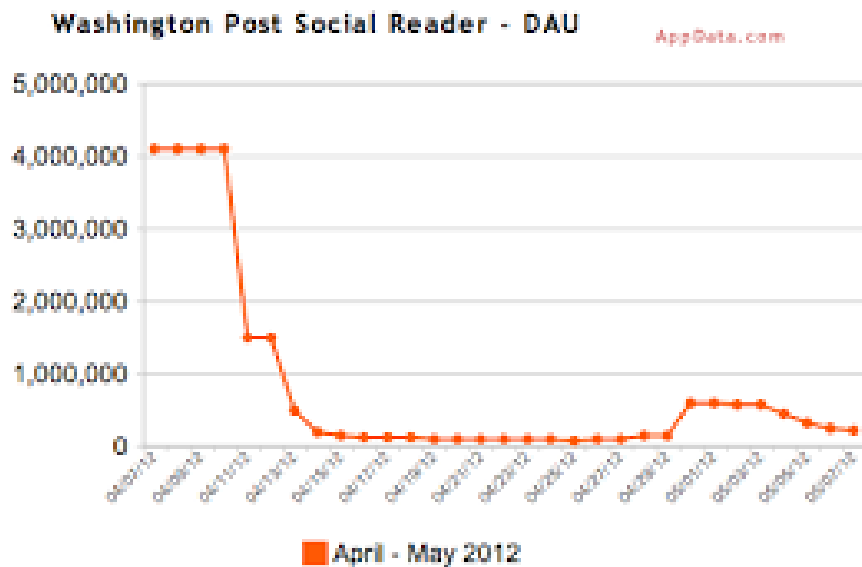
Cikal bakal perkembangan bentuk media baru di atas lantas berkembang menjadi new media yaitu media massa berbasis internet atau lazim disebut media online. Dengan segala kelebihan pada media online seperti yang dikemukakan oleh Denis McQuail (2000), media online lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menjadi pengguna aktif yang bahkan mampu memiliki posisi ‘sejajar’ dengan jurnalis.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh tim Divisi Penyiaran dan Media Baru AJI Indonesia, isu keunggulan ini tidak lantas membuat media massa internet menjadi yang paling sempurna. Ada banyak hal yang masih perlu dievaluasi dalam bisnis media yang sarat teknologi ini. Salah satunya adalah masalah kualitas dan kredibilitas informasi yang sampai ke masyarakat. Masalah

ini bermula dari apa yang disucikan di media massa online sebagai kecepatan penyampaian informasi. Meskipun di satu sisi, hal ini merupakan keunggulan besar media online, akurasi informasinya layak diragukan karena cenderung subjektif. Ini menyebabkan masyarakat mendapat informasi dengan cepat tapi berita yang diterima tidak lagi objektif (Margianto dan Syaefulloh, 2013).

Berpindahnya potensi pasar media ke format online membuat para pemilik media tradisional berlomba memiliki versi online mereka sendiri. Hal ini merupakan upaya mereka untuk mendekati pemakai internet yang menurut data pada tahun 2011, jumlahnya di Indonesia telah mencapai 55,23 juta, meningkat dari 42,16 juta orang di tahun 2010. Sayangnya, peralihan tersebut belum diimbangi dengan perbaikan kualitas berita. Fenomena ini terjadi karena aturan dan batasan antara dunia analog dan dunia digital yang jelas berbeda (Stuart, 2006).

Sementara itu, peningkatan popularitas media online tidak lepas dari pengaruh besar adanya media sosial, utamanya Facebook. Untuk menjelaskan kontribusi Facebook dalam peningkatan popularitas media online, pada tahun 2013 platform tersebut berhasil meningkatkan trafik ke penyedia konten secara menakjubkan. TIME naik 208%, BuzzFeed 855%, Bleacher Report 1081%, di mana rata-rata semuanya adalah 170%. Facebook mampu mendongkrak popularitas media online hampir 3 kali lipat. Facebook juga mampu sekaligus menurunkan popularitas *mobile application* penyedia konten. Contoh yang terkena dampak tersebut adalah *mobile app* milik Washington Post pada 2012 memiliki 4 juta pembaca, di tahun 2016 merosot turun secara tajam.

**Grafik 2.1. Tren Pembaca Berita di Facebook**

Sumber : soclab.com

## B. Jurnalistik Online

Jurnalistik diidentikkan dengan kegiatan penyebarluasan berita. Bagi masyarakat, jurnalistik merupakan media massa. Ketika media massa disajikan dalam format baru seperti media online yang kini hadir sebagai salah satu bentuk media massa baru, maka pada jurnalistik dikenallah jurnalistik yang berbentuk media online. Jurnalistik online juga disebut sebagai *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*). Jurnalistik online merupakan “generasi baru” pada dunia jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*-radio dan televisi).

Jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media online yang dapat diakses pada halaman website, dsb. Perbedaan utama jurnalistik online dengan jurnalistik konvensional adalah

kecepatan, kemudahan akses, bisa diperbaharui dan dihapus kapan saja, dan fitur interaksi dengan pembaca atau pengguna. Selain itu, jurnalistik online tidak mengenal tenggat waktu (*deadline*) sebagaimana dikenal pada jurnalistik konvensional. *Deadline* bagi jurnalistik online dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung. (Romli, 2012)

Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalist dengan audiens dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain.

Karakteristik dan keunggulan jurnalistik online yang tidak dimiliki oleh media konvensional dipaparkan Richards Craig (dalam Romli, 2012), yaitu:

- Pembaca dapat menggunakan link untuk menawarkan penggunaan dalam membaca lebih lanjut pada setiap berita.
- Pembaca dapat memperbaharui berita secara langsung dan teratur.
- Informasi di online sangatlah luas.
- Tersedianya penambahan suara, video, dan konten online yang dimiliki cetak.
- Dapat menyimpan arsip online dari zaman ke zaman.

Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat dibedakan bahwa media massa konvensional dengan media massa online berbasis internet terdapat beberapa perbedaan seperti akses informasi lebih cepat, format informasi dapat berupa gambar, audio dan video, dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan penyebaran



formasi yang sangat luas, berbeda dengan media massa konvensional yang penyebarannya masih terbatas.

Penulisan dan penayangan berita *online* hampir sama dengan penulisan berita dalam media cetak, khususnya surat kabar. Perbedaan utamanya terdapat dalam pola pemuatannya, dimana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita *online* dibuka, awalnya hanya muncul judul dan *lead* atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh pembaca harus membuka (meng-klik) halaman atau link lanjutannya (Mondry, 2008).

Pengertian jurnanisme terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Setelah muncul internet, definisi jurnanisme juga mengalami perubahan. Theodore Jay Gordon dari *Future Group* di Noank, *Connecticut*, (Hernandes, 1996). mengatakan bahwa:

Ada empat daya kekuatan yang mengubah dunia jurnanisme pasca industrialisasi yaitu, munculnya abad komputer dan dominasi elektronika; globalisasi dari komunikasi, dimana geografi menjadi kurang penting; perubahan demografi, terutama penambahan jumlah orang-orang yang berumur diatas 40 tahun: dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

Jurnanisme *online* merupakan tipe baru jurnalistik karena sejumlah fitur dan karakteristik berbeda dari jurnanisme konvensional. Fitur-fitur uniknya yang mengemuka adalah teknologinya, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. Tipe baru jurnanisme *online* ini disebut sebagai “*contextualized journalism*”, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik yaitu multimedia, interaktif dan hipertekstual (Santana, 2005).

Salah satu karya jurnalistik yang ditulis berdasarkan fakta atau data peristiwa adalah berita. Berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua

peristiwa layak dilaporkan hanyalah peristiwa yang memenuhi kriteria yaitu yang mengandung nilai berita (Romli, 2012). Sedangkan berita, menurut Doug Newson dan James A. Wollert (Sumadiria, 2005) berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.

Media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, baik melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media *online* (Sumadiria, 2005).

Salah satu syarat berita adalah harus objektif (akurat, *fairliness*, lengkap serta netral dan berimbang). Namun meski, kenyataannya pemberitaan di media massa, seringkali terkesan tidak objektif karena adanya kepentingan-kepentingan yang melatarbelakanginya. Disamping itu keterampilan wartawan yang juga relatif tidak sama dalam memproduksi sebuah berita objektif, sehingga yang terjadi beberapa berita yang subjektif. Seperti yang diungkapkan H.L. Mencken, (Merrill, 1977):

Jika kita berbicara tentang reportase objektif, maka kita tidak akan menemukan hal yang demikian. Saya sudah bertahun-tahun menjadi wartawan dan dapat katakan kepada anda bahwa tidak ada seorang wartawan pun yang pernah menulis berita yang murni objektif. Setiap orang mempunyai sudut pandang dalam tulisannya. Anda tidak bisa menghindari itu. Setiap orang mempunyai ide dan anda tidak akan memperbaikinya dengan mencoba memaksanya.

Artinya tidak ada sebuah berita pun yang benar-benar objektif murni. Hal ini selalu dipengaruhi oleh banyak hal. Tetapi yang perlu dipahami bahwa realitas media dibangun berdasarkan syarat-syarat dan aturan-aturan tertentu atau adanya

pembataspiyuekan. Batasan itu diantaranya menurut Mursito adalah nilai berita, format penulisan, etika dan undang-undang (Nurudin, 2008).

### **C. Prinsip Jurnalistik Online**

Dalam jurnalistik online terdapat beberapa prinsip menurut ahli seperti, Paul Bradshaw (dalam buku Romli, 2012) dalam “*Basic Principal of Online Journalism*” menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yang disingkat B-A-S-I-C, yakni sebagai berikut:

- Keringkasan (*Brevity*): berita online bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan dengan tingkat kesibukannya yang tinggi. Pembaca jurnalistik dengan format online memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera mengetahui informasi. Hal ini sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yakni KISS (*Keep it Short and Simpel*) buatlah naskah yang ringkas dan sederhana.
- Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*): wartawan online dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di mana para jurnalis dapat menyajikan berita dengan berbagai cara, yakni seperti dengan penyediaan audio, video, gambar, dan lain-lain.
- Dapat dipindai (*Scannability*): agar dapat memudahkan pembaca, maka situs-situs yang terkait dengan jurnalistik online baiknya memiliki sifat yang dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.
- Interaktivitas (*Interactivity*): bagi jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang luas. Pembaca dibiarkan menjadi

pengguna. Hal ini sangat penting karena semakin audiens merasa dilibatkan, maka semakin merasa dihargai dan senang membaca berita yang ada.

- Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*): media online memiliki peran yang besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yaitu sebagai penjaring komunitas. Seorang jurnalis online harus dapat memberi komunikasi yang timbal balik kepada publik sebagai sebuah interaksi.

Dari prinsip jurnalistik online di atas dapat disimpulkan bahwa dengan akses media online yang cepat, mengharuskan seorang jurnalis pun ikut menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang. Prinsip dasar yang harus dimiliki jurnalis adalah membuat informasi dengan ringkas dan sederhana, kemudian format informasi yang harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan zaman, seperti saat ini ada aplikasi instagram yang memuat foto dan video, video blog (*youtube*) dan lainnya. Hal tersebut membuat para pembaca semakin tertarik untuk melihat dengan kemasan informasi yang menarik dan kreatif.

#### **D. Berita**

Secara etimologis, berita memiliki kata yang mirip dengan bahasa Belanda, yaitu "*bericht (en)*". Kemungkinan besar kedua kata tersebut berketurunan apabila melihat sisi historis Indonesia yang pernah dijajah Belanda. Secara bahasa, *bericht en* berarti pengumuman. Sementara itu departemen pendidikan RI membuat pengertian baku tentang berita. Selain itu "berita" disamakan dengan arti "khabar" dan "informasi (resmi)" yang berarti keterangan, penerangan, dan pemberitahuan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita adalah

laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.

Berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Kata “berita” berasal dari bahasa sansekerta, *Vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”. Berita sendiri diserap dari kata *Vritta* yang berarti kejadian yang terjadi. Sebuah peristiwa layak dijadikan berita jika memiliki sifat aktual, faktual, objektif, dan menarik perhatian publik. Lebih lanjut, menurut Bill Kovack dan Tom Rosenstiel (2003), kebutuhan akan berita telah menjadi naluri kesadaran manusia. Akses berita dibutuhkan untuk menjalani hidup kita, untuk melindungi diri kita, menjadi ikatan dengan satu sama lain, serta mengenali kawan dan lawan.

Berita merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Definisi berita menurut Charnley dalam (Yunus, 2010) adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan itu kedua-duanya untuk masyarakat.

Batasan yang diberikan oleh tokoh-tokoh lain mengenai definisi berita, seperti apa yang dikutip Assegaff (dalam Mondry, 2008), antara lain sebagai berikut:

- M. Lyle Spencer, dalam buku *News Writing* menyebutkan, berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebegini besar pembaca.
- Willard C. Bleyer, dalam buku *Newspaper Writing and Editing* menyemukakan, berita adalah sesuatu yang termasa dipilih wartawan untuk dimuat di surat kabar

karena ia dapat menarik atau memunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena ia dapat menarik pembaca- pembaca media cetak tersebut.

- William S. Maulsby, dalam buku *Getting in News* menulis, berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang memunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.
- Eric C. Hepwood menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum.
- Romli (2004) mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*) – aktual, faktual, penting, dan menarik.

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa definisi yang berbeda-beda mengenai berita namun memiliki persamaan dan tujuan yang sama yaitu menarik perhatian umum. Namun tidak hanya itu, dapat disimpulkan bahwa inti dari definisi-definisi tersebut bahwa berita ialah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan, bukan merupakan opini atau pendapat dari wartawan (Suryawati, 2011).

Berita juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berita diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni:

- Berita Berat (*Hard News*)

*Hard news* adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.

- Berita Ringan (*Soft News*)

*Soft news* seringkali disebut juga dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya.

- Berita Mendalam (*Indepth News*)

*Indepth News* adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita.

## **E. Proses Pembentukan Berita**

Sebagai produk utama jurnasistik, berita merupakan laporan dari peristiwa yang terjadi, kemudian disertai dengan fakta-faktanya. Kita mampu memperoleh informasi tentang beragam peristiwa, isu, dan tokoh di dunia luar melalui berita. Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi berita. Sederhananya, berita adalah laporan tentang segala peristiwa yang aktual, serta menarik perhatian banyak orang.

Pada berita dikenal yang disebut nilai berita. Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta atau pendapat yang layak dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, baik media massa cetak maupun media massa elektronik.

Ada tiga nilai untuk menentukan apakah suatu fakta atau pendapat pantas diangkat menjadi berita yaitu :

### **1. Penting (Important)**

Maksudnya adalah fakta atau pendapat penting diketahui khalayak atau terkait orang ternama.

## 2. Menarik (interesting)

Ketertarikan manusia terhadap sesuatu bukan saja karena peristiwa itu baru terjadi (actual) dan penting tetapi juga karena: sesuatu yang tidak biasanya, berkaitan dengan unsur seks, pertentangan/perdebatan, human interest, kedekatan, ketegangan, dan kemajuan.

## 3. Aktual

Aktual berarti suatu berita itu menggambarkan peristiwa yang masih hangat terjadi yang tingkatannya terbagi atas paling aktual, cukup aktual, dan kurang aktual.

Di bawah ini adalah tahap dalam penulisan sebuah berita atau bisa dikatakan juga sebagai alur menulis berita, yakni:

- a. *Fact Organizing* yaitu pengorganisasian/pengumpulan fakta oleh wartawan yang akan menulis berita. Apakah itu hasil interview, kejadian langsung, ataupun menggunakan data- data tertulis yang telah tersedia.
- b. *Lead Decission* yaitu penentuan lead untuk teras berita.
- c. *Word selection* yaitu pemilihan kata- kata yang cocok, untuk mendukung penulisan berita, alur yang runtut, tidak melompat- lompat sehingga dapat mengganggu pemahaman pembaca.
- d. *Start to write* yaitu ambil mesin ketik atau komputer, kertas, jika perlu referensi pendukung.

## F. Konsep Piramida Terbalik Pada Berita Media Online

Media online merupakan media yang berkembang diiringi dengan berbagai masalah dalam penyajian berita. Salah satu masalah yang paling banyak dijumpai adalah banyaknya riset-riset atau temuan peneliti tentang bagaimana



media online abai terhadap penerapan prinsip jurnanisme sesuai dengan pedoman kode etik jurnanisme, hal tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dari faktor kecepatan informasi yang memang dituntut lebih cepat dibandingkan pada beberapa tahun yang lalu dan tentunya mengesampingkan akurasi berita. Saat ini, media online bertebaran begitu banyak, semuanya berlomba dalam menyajikan informasi tentang apapun, siapapun, yang dikonstruksi sedemikian mungkin untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Berita yang disajikan media online memiliki ciri khas yaitu singkat, ringkas, dan menarik pembaca. Berita yang disajikan di media online umumnya mengikuti pola piramida terbalik. Pola piramida terbalik adalah sebuah konsep yang dikembangkan bersamaan dalam konsep elemen berita, yaitu kelengkapan 5w + 1 H. pola piramida terbalik digunakan agar pembaca mampu memahami informasi lebih mudah sekaligus menarik minat pembaca media. Gaya penulisan ini ditandai dengan pemuatan kalimat pertama secara maksimal dengan memasukkan informasi unsur informasi terpenting.

Piramida terbalik dalam penggunaannya berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu: 1) Memudahkan para pembaca yang sangat sibuk untuk segera menemukan suatu berita yang dianggap menarik yang sedang dicari atau ingin diketahui, 2) memudahkan reporter dan editor dan memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang penting, 3) memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah dikuasai sekaligus menghindari adanya fakta penting yang terlewat.

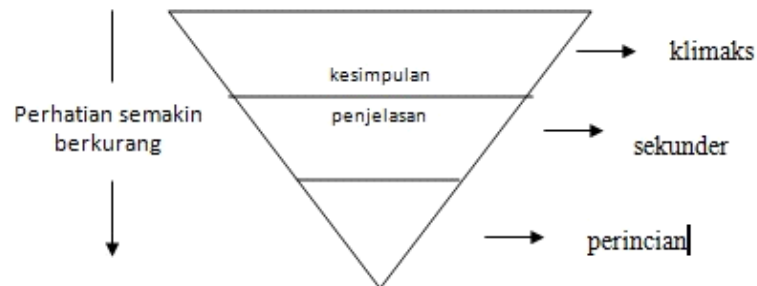
Pemanfaatan model piramida terbalik akan sangat bermanfaat dalam media online. Penyebarluasan informasi melalui jejaring media online, seperti

Facebook dan *News Feed* akan menyajikan kepala berita (*lead*) dalam pranala yang dibagikan. Implikasinya, pembaca akan tertarik untuk menelusuri lebih lanjut apabila unsur yang terdapat dalam kepala berita tersebut bersifat menarik minat pembaca.

Penggunaan piramida terbalik membuat berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, kemudian disusul dengan penjelasan atau uraian lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita. Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, maka paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting. Rumusnya, semakin ke bawah semakin tidak penting.

Berita konflik Aleppo di Kompas.com dikenal luas oleh warga dunia lewat media sosial seperti Facebook. Penggunaan judul yang menarik pembaca berita akan memotivasi untuk mengakses informasi di situs tersebut terlebih lagi karena berita yang menggunakan pola piramida terbalik ini. Berikut ini adalah skema piramida terbalik :

**Gambar 2.1. Struktur Wacana Pola Piramida Terbalik**



Sumber: (Baksin, 2006) Stuktur Wacana Berita dalam Pola Piramida Terbalik

Berita konflik Aleppo di Kompas.com dengan pola penulisan piramida terbalik ini menyajikan informasi di akhir paragraf penutup yang tidak selalu bermakna kesimpulan. Paragraf penutup justru menjabarkan informasi yang lebih sempit. Informasi yang disajikan dalam paragraf penutup berita konflik Aleppo bisa juga dalam bentuk keterangan lain sebagai tambahan dari paragraf-paragraf sebelumnya. Bahkan, terkad paragraf-paragraf terakhirnya tidak relevan dengan objek yang diberitakan.

### **G. Konflik dan Peran Media**

Menurut Muarofah (2014) konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial.

Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. (Muarofah, 2014). Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Menurut Lawang (1994) dalam Muarofah (2014) konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya dimana tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas.

Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan (Muarofah, 2014). Menurut Narwoko dan Suyanto (2005) dalam Muarofah (2014) konflik merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.

Konflik pada suatu tempat atau daerah tentu memiliki faktor sebagai pemicunya menurut LR Pondy (Sumarno, 2000) bahwa tiga faktor dasar penyebab konflik yaitu:

- 1) Berlomba dalam memanfaatkan sumber langka (*competition for scare resources*);

- 2) Dorongan di dalam memperoleh otonomi (*drives for outonomy*);
- 3) Perbedaan di dalam mencapai tujuan tertentu (*disvergence of sub unit goals*).

Pakar studi konflik dari Universitas Oxford, France Steward (Kompas, 16/12/03) menyebutkan empat kategori negara yang berpotensi konflik. Keempat kategori adalah:

- Negara dengan tingkat pendapatan dan pembangunan manusianya rendah,
- Negara yang pernah terlibat konflik serius dalam 30 tahun sebelumnya,
- Negara dengan tingkat horizontal yang tinggi, dan
- Negara yang rezim politiknya berada dalam transisi rezim represif menuju rezim demokratis.

Putra GN (2002) menjabarkan hasil-hasil penelitian mengenai bagaimana media meliput krisis/konflik sebagai berikut; liputan media tentang krisis digambarkan oleh Scanlon, Luuko & Morten (1978) sebagai cenderung tidak akurat dan mengandung rumour atau desas-desus. Wilbur Schramm dalam artikelnya “Communication in Crisis” (1971) telah menyatakan bahwa laporan media tentang sebuah krisis cenderung kurang akurat dan lebih mengutamakan kecepatan.

Dalam sebuah krisis, media cenderung lebih mengutamakan penyajian berita secara cepat dari pada berita yang akurat, demikian pendapat Dynes (seperti yang dikutip Scanlon, Luuko & Morten, 1978). Dynes menambahkan bahwa laporan media tentang sebuah krisis akan cenderung membesar-besarkan kejadian. Barton setuju dengan pendapat Dynes, menyatakan bahwa media akan menyebarkan berita yang terfragmentasi tanpa pengecekan yang memadai untuk menjamin keakuratan isi.

Untuk menganalisis pemberitaan konflik Aleppo di media online Kompas.com, maka digunakan peta konflik oleh Ricardo Ramires (Anto, 2007). Unsur substansi konflik adalah akar konflik, para pihak (stakeholders) dan dinamika konflik.

#### **a. Akar/Sumber Konflik**

Dalam laporan jurnalistik sering ditemukan penggambaran konflik secara ahistoris, yaitu seakan konflik meletus begitu saja, secara tiba-tiba, atau tanpa pemicu yang menjadi akar konflik. Peneliti menganalisis bagaimana Kompas.com membungkus akar konflik di dalam pemberitaan mengenai konflik Aleppo. Untuk itu, diperlukan adanya kerangka untuk mengetahui akar atau sumber konflik tersebut.

Di dalam sumber konflik, terdapat berbagai dimensi, di antaranya dimensi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Aneka dimensi dalam akar konflik tersebut hendaknya dibicarakan dalam reportase agar penggambaran konflik lebih utuh.

**Tabel 2.1. Kerangka Sumber-Sumber Konflik Kontemporer**

<b>Tingkat</b>	<b>Contoh</b>
Global	Transisi geopolitik, Pembagian Utara-Selatan
Regional Negara	Pola patro,demografi sosial lintas perbatasan
Sosial Ekonomi	Masyarakat yang lemah, pembagian budaya, ketidakseimbangan etnis
	Ekonomi yang lemah, sumber alam yang miskin, kerugian relatif
Politik	Pemerintah yang lemah, pemerintahan partisipan, rezim yang tak punya legitimasi
Kelompok konflik	Mobilisasi konflik,dinamika antarkelompok
Elit/individual	Kebijakan kelompok ekslusionis,kepentingan faksional, kepemimpinan yang serakah

*Sumber: Anto dkk, 2007*

#### **b. Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)**

Pemangku kepentingan adalah siapa saja yang terlibat – baik langsung maupun tidak – dalam konflik (Anto, 2007). Para pihak yang secara langsung terlibat merupakan tokoh penting dalam pemberitaan mengenai konflik di media massa sementara pihak yang tidak terlibat konflik secara langsung adalah mereka yang tidak tersangkut tetapi menjadi korban konflik. Oleh karena itu, pemangku kepentingan merupakan kalangan yang mempengaruhi konflik atau justru dipengaruhi konflik tersebut. Akurasi dalam mengidentifikasi para pihak menjadi syarat yang tak bisa ditawar. Para pihak harus dibedakan sesuai dengan kompetensinya, yaitu:

- **Pihak Pertama**

Mereka yang saling menentang atau berkelahi sekaligus yang berkepentingan dengan hasil konflik.

- **Pihak Kedua**

Mereka yang secara tak langsung berkepentingan dengan hasil konflik.

Mereka sering merupakan sekutu atau simpatisan pihak pertama. Namun mereka adalah aktor yang terlibat langsung atau yang merasa terlibat langsung manakala konflik memanasi sehingga tidak jarang pihak kedua bisa berubah menjadi pihak pertama.

- **Pihak Ketiga**

Mereka yang berkepentingan dengan penanganan (resolusi) konflik. Contoh: mediator, fasilitator, atau pasukan penjaga perdamaian yang bisa intervensi untuk memfasilitasi proses resolusi.

### c. **Dinamika Konflik**

Konflik memiliki siklus kehidupannya sendiri. Konflik bisa muncul kemudian mencapai klimaks dengan cara kekerasan, lalu reda, dan kerap muncul kembali. Adapun konflik yang telah berakhir adalah konflik yang mencapai resolusi. Resolusi konflik adalah proses untuk menyelesaikan bersama-sama isu yang menjadi perbedaan (Syahputra, 2006).

## **H. Analisis Isi**

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang



termanifestasi maupun yang laten. Analisis isi telah berkembang menjadi banyak metode analisis dokumen, dengan tujuan memahami isi konten. Salah satu metode tersebut adalah analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*). Analisis isi kuantitatif adalah analisis yang dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Fokus analisis ini ada pada menghitung aspek yang tersurat saja dan menyajikannya secara kuantitatif (Eriyanto, 2011).

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Wimmer dan Dominick dalam Kriyanto (2006). Tujuan tersebut adalah:

- Menggambarkan isi komunikasi, yaitu mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik media cetak maupun elektronik.
- Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan.
- Membandingkan isi media dengan dunia nyata.
- Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat.
- Mendukung studi efek media massa.

Menurut Kriyantono (2006), dalam melakukan analisis isi kuantitatif harus didasarkan pada empat prinsip, yaitu:

- Prinsip sistematis  
Periset harus melakukan prosedur yang sama pada keseluruhan aspek yang telah ditetapkan untuk diriset.
- Prinsip objektif  
Hasil analisis bergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya.

- Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.

- Prinsip isi yang nyata

Prinsip ini adalah isi yang tersurat atau tampak bukan makna yang dirasakan periset.

Selain prinsip diatas, Eriyanto (2011) juga menambahkan dua ciri lain yang melekat pada analisis isi kuantitatif, yaitu perangkuman dan generalisasi. Perangkuman artinya, analisis isi ditujukan untuk membuat gambaran umum karakteristik satu pesan. Sementara generalisasi artinya, analisis isi dimaksudkan untuk memberi gambaran populasi dan tidak dimaksudkan untuk menganalisa secara detail satu demi satu kasus.

Dalam analisis isi, yang dibedah adalah pesan dari teks tersebut. Studi analisis isi ini menekankan pada bahasa dan menghendaki adanya netralitas. Untuk merumuskan tujuan analisis dikenal beberapa pendekatan, deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011).

**Gambar 2.2. Tahapan Analisis Isi**

(Sumber: Buku Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu

Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Eryanto:2011)

## I. Analisis Akurasi Berita

Akurasi adalah verifikasi terhadap fakta dan relevansi berita. Akurasi penyajian sebuah berita dapat dilihat dari adanya unsur cek dan *recheck* kepada sumber berita. Fakta yang disajikan dapat dikonfirmasi dan teruji kebenaran atau ketepatannya.

### a. Konsep dan Teori tentang Akurasi

Akurasi memiliki beberapa arti atau makna karena akurasi tidak dapat diukur atau dibaca secara langsung dengan hanya melihat pada teks berita.

Salah satu makna akurasi adalah adanya kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber-sumber informasi independen lainnya yang juga memiliki catatan terhadap peristiwa yang sama, seperti dokumen, keterangan saksi mata, dan media lainnya. Makna akurasi lainnya bersifat lebih subjektif, yaitu adanya ketepatan antara berita yang disampaikan dengan persepsi sumber berita (Morissan, 2010).

## b. Verifikasi Fakta

Verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita ya ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Faktual merupakan nilai dasar bagi sebuah berita. Wartawan sendiri tidak punya kontribusi atas fakta yang muncul dari sebuah realita. Dalam sebuah berita, fakta harus disampaikan secara detail tidak setengah-setengah untuk memperjelas sebuah peristiwa. Dan tidak memasukkan opini dari wartawan sendiri. Verifikasi terhadap fakta menurut McQuail (1992) menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

## c. Keberadaan Saksi Mata (Eye Witness Comparisons)

Keterangan saksi mata merupakan salah satu bagian dari berita yang kehadirannya dapat menambah nilai akurasi dari berita itu sendiri. Saksi mata merupakan informan wartawan di lapangan, sebagai bukti bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi.

Saksi mata merupakan sumber yang kredibel dalam sebuah berita. Oleh karena itu, keterangan saksi mata adalah sumber data wartawan yang sangat dapat diandalkan. Keberadaan keterangan saksi mata dipercaya akan meningkatkan kepercayaan khalayak terhadap berita yang disampaikan. Dengan adanya saksi mata, sebuah berita pun semakin bernilai.

Data adalah sumber informasi yang masih mentah yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Informasi ada *“data that has been organizer and processed so that It is meaningful”*, yakni data-data yang telah diorganisir dan diolah sehingga data menjadi berguna dan akurat. Definisi data adalah *“any and*

*all of the fact that are collected, store and processed by an informatika system”* (Romney & Steinbart 2003, p.9). Berdasarkan informasi tersebut dapat diartikan bahwa data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses dengan sistem informasi. Wujud data berupa dokumen kertas atau *file*, sedangkan informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2003). Wujud dari informasi bisa berupa laporan *print-out* (kertas) dan *softcopy* (tampilan dalam komputer).

Selain menghasilkan informasi berita yang *up to date*, berita yang diberikan juga dituntut unsur keakuratannya. *Image* yang dibangun oleh perusahaan media sangat mempengaruhi kepercayaan pembaca pada isi berita yang disajikan. Keakuratan berita juga disampaikan dalam konsep etik jurnalistik. Berita yang diberikan dituntut keakuratannya karena dikonsumsi oleh banyak orang. Karena adanya tuntutan informasi yang *up to date* maka sering kali batas waktu pengumpulan informasi merupakan suatu tekanan, padahal tidak boleh adanya kesalahan dalam penyampaian informasi tersebut. Jurnalis harus mengecek beberapa kali untuk menghindari kesalahan sebelum dipublikasikan.

## **J. Analisis Framing**

Analisis framing pertama kali diperkenalkan oleh Berelson pada tahun 1955 (Eriyanto, 2002). Pada awalnya konsep framing dikenal sebagai konsep konseptual atau perangkat yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk menyajikan realitas.

Menurut Robert Entman, framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Seentara itu, Gamson berpendapat bahwa framing adalah cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghasilkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita ini terbentuk dalam sebuah kemasan, dan kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Secara umum framing dapat diartikan sebagai cara untuk menyajikan realitas, dimana realitas yang ada dikemas sedemikian rupa dengan simbol-simbol yang terpilih, diseleksi, ditekankan, dan ditonjolkan sehingga peristiwa tertentu dapat lebih mudah dipahami berdasarkan perspektif tertentu sesuai tujuan framing tersebut. Jadi, realitas yang disampaikan tidak utuh.

Analisis framing menanyakan mengapa peristiwa X diberitakan? Mengapa peristiwa lain tak diberitakan? Mengapa suatu tempat dan pihak yang terlibat berbeda meskipun peristiwanya sama? Mengapa realitas didefinisikan dengan cara tertentu? Mengapa sisi atau angle tertentu ditonjolkan sedangkan yang lain tidak? Mengapa menampilkan sumber berita X dan mengapa bukan sumber berita yang lain yang diwawancarai? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendasari bagaimana media massa membentuk realitas yang membuat khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang ditekankan dan ditonjolkan oleh media massa.

Peristiwa yang sama dapat disajikan secara berbeda apabila wartawan memiliki frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan merefleksikan

pandangan dalam berita. Setiap wartawan memiliki gagasan, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa tertentu. Perbedaan inilah yang menentukan bagaimana suatu peristiwa ini dikonstruksi dalam bingkai yang ditentukan.

Teori framing banyak berhubungan dengan teori mengenai skema atau kognitif: bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan skema tertentu. Misalnya teori atribusi Heider yang melihat manusia pada dasarnya tidak dapat mengerti dunia yang sangat kompleks. Karenanya individu berusaha menarik kesimpulan dari sejumlah besar informasi yang dapat ditangkap oleh panca indera sebagai daer hubungan sebab-akibat. Atribusi tersebut dipengaruhi, baik oleh factor personal maupun pengaruh lingkungan eksternal. Sementara dari sosiologi, konsep framing dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman. Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan dan mengkatagorisasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha member penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya tindakan manusia sangat bergantung pada frame atau skema interpretasi dari seseorang.

Hasil yang diharapkan dari framing adalah terjadinya efek framing. Efek yang pertama yaitu terjadinya mobilisasi massa. Sebuah peristiwa dibingkai sehingga khalayak melihat suatu peristiwa dengan pandangan tertentu, misalnya membenci seorang tokoh. Efek lainnya adalah menggiring khalayak pada ingatan tertentu tentang suatu peristiwa. Bagaimana media membingkai sebuah peristiwa menentukan bagaimana khalayak memahami sebuah peristiwa.

## **K. Analisis Framing Model Robert Entman**

Robert Entman adalah salah seorang ahli yang membuat dasar-dasar tentang analisis framing untuk studi isi media. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan tertentu dari suatu isu.

Aspek tertentu yang ditonjolkan dalam model framing ini seperti penempatan-penempatan yang mencolok (di headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan sebagainya. Entman merumuskannya ke dalam bentuk model framing sebagai berikut:

### **a. Mendefinisikan Masalah**

Bagaimana suatu peristiwa dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa? misalnya, ketika ada demonstrasi karyawan dan di akhiri bentrokan. Peristiwa ini bisa dipahami sebagai "anarkisme karyawan" atau juga bisa dipahami sebagai "pengorbanan karyawan".

### **b. Memperkirakan Penyebab Masalah**

Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? apa yang di anggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa aktor yang di anggap sebagai penyebab masalah. Misalnya penyerbuan tentara GAM (Gerakan Aceh Merdeka) terhadap TNI dapat dipahami sebagai upaya GAM merusak gencatan senjata, maka penyebab masalah adalah GAM. TNI hanyalah korban.



**c. Membuat Keputusan Moral**

Nilai moral apa yang dijadikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau melegitimasi suatu tindakan? Misalnya dalam peristiwa GAM, bila wartawan memaknai sebagai upaya mengganggu perjanjian damai, maka dalam teks berita biasanya dijumpai serangkaian pilihan moral. Misalnya, " GAM adalah kelompok yang tidak cinta damai dan pengganggu stabilitas".

**d. Menawarkan Solusi**

Penyelesaian apa yang ditawarkan media untuk mengetahui masalah itu ?

Keempat perangkat tersebut digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa ke dalam bentuk berita.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Portal Berita Online Kompas.com**

**Gambar 3.1. Logo Kompas.com**



**Sumber: Kompas.com**

Kompas.com merupakan sebuah situs berita yang merupakan bagian dari Kompas Group. Media online ini adalah salah satu pionir media online di Indonesia. Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia.

Saat ini Kompas.com merupakan bagian dari Group of Digital Kompas Gramedia, sebuah kelompok usaha yang khusus bergerak dalam pengembangan bisnis digital bersama dengan Kompasiana.com, Otomania.com, Juara.net, Nextren.com, Kompaskarier.com, dan Gramedia.com.

Kompas.com hadir pada tanggal 14 September 1995. Pada awalnya Kompas.com dikenal dengan nama Kompas Online (KOL) dan diakses dengan alamat Kompas.co.id. Pada saat itu, Kompas Online hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu. Adapun tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca harian Kompas di wilayah yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas sehingga para pembaca harian Kompas

dapat menikmati harian Kompas hari itu juga tanpa harus menunggu beberapa hari untuk dapat menikmati harian Kompas, khususnya para pembaca yang berada di wilayah timur Indonesia dan yang berada di luar negeri.

Pada tahun 1996, Kompas Online dengan alamat Kompas.co.id bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Seiring dengan makin meluasnya penggunaan internet di Indonesia, Kompas.com kemudian dikembangkan di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media (KCM). Kompas.com sebagai unit bisnis baru memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi berita yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter pembaca online. Berbagai perluasan isi, kemasan, maupun bisnis terus dilakukan.

Pada 29 Mei 2008 Kompas.com tampil dengan penampilan yang signifikan. Kompas.com mengusung ide “Reborn”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur user-friendly dan advertiser-friendly. Pada tahun tersebut mulai ditampilkan channel-channel atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter.

Selain itu, PT. Kompas Cyber Media (KCM) bersinergi dengan grup-grup media di Kompas Gramedia untuk menjadikan Kompas.com sebagai megaportal berita dalam berbagai format multimedia (teks dan video) dan juga platform digital (desktop dan mobile site dari berbagai sistem operasi mobile). Sebagai portal berita

yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone berbasis Android dan iOS, Kompas.com juga tampil dalam format iPas dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.

Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif perbulan, dan total 40 juta page views/impression per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta page view perbulan.

Kompas.com juga telah menciptakan Komunitas menulis dengan konsep citizen journalism dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapatewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana yang setiap hari melahirkan 300 hingga 4000 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota.

a. Segmentasi berita Kompas.com terdiri atas :

- Berita nasional
- Berita regional
- Berita megapolitan
- Berita internasional.

b. Rubrikasi Kompas.com terdiri atas empat bagian, yaitu :

- Indeks Berita
- Indeks Headline
- Indeks Topik Pilihan
- Indeks Terpopuler

c. Saat ini, Kompas.com menyediakan berbagai kanal-kanal yang terdiri atas:

- KOMPAS News
- Surat Pembaca
- Sains
- Edukasi
- Olahraga
- Ekonomi
- Bola
- Tekno
- Entertainment
- Otomotif
- Health
- Properti
- Travel
- Edukasi
- Kolom
- Foto
- Video

- TV

d. Alamat kantor pusat Kompas.com

PT. Kompas Cyber Media

Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5

Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28

Jakarta 10270, Indonesia.

Telp: 62-21 53699200 / 5350377

Fax: 62-21 5360678

## **B. Produk Kompas.com**

Ada beberapa produk yang disediakan oleh Kompas.com untuk para *partner*-nya, seperti:

- *Brandzview* merupakan produk advertisement bersifat softselling dan edukatif yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com
- *Advertorial* merupakan produk advertisement bersifat hardselling yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.
- *Kilas* merupakan produk turunan brandzview untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN.
- *Jixie* merupakan produk yang menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan pembaca.

### C. Editor Kompas.com

**Tabel 3. 1 Tim editor di Kompas.com**

<i>Editor in Chief</i>	Wisnu Nugroho
<i>Managing Editor</i>	Amir Sodikin
<i>Assistant Managing Editor</i>	Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertonny Harvenda
<i>Editors</i>	Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Fidel Ali Permana, Egidius Patnistik, Icha Rastika, Indra Akuntono, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, ErVan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Pascal Bin Saju, Bambang Priyo Jatmiko, M Fajar Marta, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widiанти Kamil, Irfan Maullana, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusiana Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Ni Luh Made Pertiwi, I Made Asdhiana, Deasy Syafrina, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Deliusno, Aloysius Gonsaga A.E., Jalu Wisnu Wirajati, Pipit Puspita Rini, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani
<i>Reporters</i>	Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala MoVanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Lutfi Mairizal Putra, Fachri Fachrudin, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Kurnia Sari Aziza, Alsadadrudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Dea Andriani, Estu Suryowati, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Sintia Astarina, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono
<i>Photographers</i>	Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya

<i>Administrative &amp; Secretary</i>	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
<i>Content Marketing</i>	Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati Cahyu Cantika Amiranti, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

Karena judul penelitian penulis adalah Analisis Isi Sajian Berita Dan Framing Konflik Aleppo Pada Media Online Kompas.com, maka berikut daftar berita-berita yang berkaitan dengan konflik Aleppoyang dimuat dalam kolom Internasional di portal media online Kompas.com periode (April-Desember 2016) yang berjumlah 50 berita:

**Tabel 3.2 Daftar Berita Konflik Aleppo Periode April-Desember 2016**

<b>No.</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Tanggal Terbit</b>
1	Gencatan Senjata Tak Berumur Panjang, Kekerasan Terjadi Lagi di Aleppo	14 Desember 2016   16:36 WIB
2	Akibat Serangan Tentara Suriah, 150 Pasien Dievakuasi dari Aleppo Timur	8 Desember 2016   16:31 WIB
3	Tentara Suriah Gempur Aleppo, ISIS Kembali ke Palmyra	11 Desember 2016   10:27 WIB
4	Militer Suriah Klaim Rebut Kembali Aleppo, Warga Kota Bergembira	23 Desember 2016   16:29 WIB
5	Aparat Mesir Tangkap Pembuat Foto Hoax Bocah Korban Perang Aleppo	22 Desember 2016   18:59 WIB
6	Assad Bertekad Teruskan Serangan Udara Setelah Bebaskan Aleppo	15 Desember 2016   06:48 WIB
7	Rusia, Turki, dan Iran Sepakat Evakuasi Warga Sipil	21 Desember 2016   19:20 WIB
8	Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan	18 Desember 2016   16:00 WIB
9	Evakuasi di Aleppo Ditangguhkan, Apa Pemicunya	16 Desember 2016   20:55 WIB
10	Menlu Rusia Umumkan Penghentian Serangan di Aleppo	9 Desember 2016   08:24 WIB



11	Rusia 8.000 Orang Tinggalkan Aleppo Timur Dalam 24 Jam	9 Desember 2016   19:24 WIB
12	Kisah Bana, Bocah Aleppo yang Unggah Foto Rumahnya yang Hancur dibom	1 Desember 2016   17:37 WIB
13	Putus Asa Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal	18 Desember 2016   11:54 WIB
14	Lihat Bocah Aleppo Dibedah Tanpa Dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis	18 Desember 2016   11:54 WIB
15	Aleppo Berisiko Terhapus dari Muka Bumi	1 Desember 2016   11:10 WIB
16	150.000 Warga Aleppo Terancam Dibunuh	8 Desember 2016   22:22 WIB
17	Indonesia-Serukan-Dibukanya-Akses-Bantuan-untuk-Warga-Aleppo	18 Desember 2016   13:09 WIB
18	Kisah Rami Adham Si Penyelundup Mainan untuk Anak-AnakAleppo	18 Desember 2016   13:09 WIB
19	Pengepungan Aleppo Berakhir Warga Sipil dan Pemberontak Dievakuasi	14 Desember 2016   : WIB
20	Erdogan Bertemu dan Peluk Bocah yang Kirim 'Kicauan' dari Aleppo	22 Desember 2016   07:41 WIB
21	Rusia dan China Kembali Veto Resolusi DK PBB tentang Aleppo	6 Desember 2016   08:24 WIB
22	Pergi dari Aleppo atau Mati	5 Desember 2016   14:33 WIB
23	Kebun Mawar Aleppo Disulap Jadi Pemakaman buat Orang Tercinta	22 Desember 2016   22:14 WIB
24	Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo	18 Desember 2016   13:09 WIB
25	Tentara Suriah Rebut Kawasan Kunci Aleppo dari ISIS	28 November 2016   19:30 WIB
26	Putin Perintahkan Gencatan Senjata 10 Jam di Aleppo mulai Jumat Pagi	2 November 2016   16:06 WIB
27	Kekalahan di AleppoB ukan Akhir bagi Kelompok Pemberontak	30 November 2016   05:40 WIB
28	Perancis Minta Dk PBB Gelar Sidang Khusus Bahas Alepo	30 November 2016   06:30 WIB
29	Tak ada Jaminan Keamanan, PBB Batal Gelar Evakuasi Medis di Aleppo	21 Oktober 2016   17:45 WIB
30	Seorang Dokter di Aleppo Gugat Presiden Vladimir Putin	13 Oktober 2016   11:12 WIB
31	Roket Pemberontak Hantam Sekolah di Aleppo, 3 Siswa Tweas, 14 Luka-luka	27 Oktober 2016   18:18 WIB
32	Kala Roket Tewaskan Juara Renang Suriah di Aleppo	5 Oktober 2016   18:01 WIB

33	Lewat Twiiter, Bocah Aleppo bagikan kisah tentang harapan dan bertahan hidup	18 Oktober 2016   18:24 WIB
34	Gencatan Senjata Terwujud PBB Terjun ke Aleppo untuk Evakuasi	21 Oktober 2016   10:58 WIB
35	Pengeboman Menyebabkan Tutupnya Rumah Sakit di Aleppo	2 Oktober 2016   12:22 WIB
36	Pasukan Suriah Rebut Satu Distrik Kota Aleppo dari Tangan Pemberontak	27 September 2016   20:04 WIB
37	Aparat Mesir Tangkap Pembuat Foto Hoax Bocah Korban Perang Aleppo	7 September 2016   10:40 WIB
38	Cerita dari Aleppo , Kami Merasa Seperti Berada di Penjara	7 September 2016   10:40 WIB
39	Ban Ki-Moon Aleppo Jauh Lebih Buruk dari Rumah Jagal	28 September 2016   21:55 WIB
40	Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo	30 September 2016   10:00 WIB
41	Dua Petinggi Militan Tewas akibat Seragan Udara di Aleppo	9 september 2016   16:10 WIB
42	29 Dokter Terakhir di Aleppo Kirim Surat Terbuka untuk Obama	11 Agustus 2016   12:06 WIB
43	Serangan Udara Hancurkan Empat Rumah Sakit dan Bank Darah di Aleppo	25 Juli 2016   11:01 WIB
44	Kisah 9 TKI Lolos dari Aleppo, Perjalanan Mencekam, Nyawa Taruhan	19 Juli 2016   08:34 WIB
45	Melihat Aleppo dari Dekat 4 Habis Tertarik ke Trade Expo Indonesia	23 Juni 2016   18:02 WIB
46	Gencatan Senjata di Aleppo diperpanjang selama 72 Jam	8 Mei 2016   10:43 WIB
47	Sabun Zaitun dari Aleppo Untuk Pria Katolik Wali Migran Muslim di Jerman	13 Mei 2016   16:52 WIB
48	Klink di Aleppo Kembali Dihantam Bom, Sholat Jumat Pun Bubar	29 April 2016   19:13 WIB
49	Di Tengah Gencatan Senjata 11 Warga Sipil Tewas di Aleppo	18 April   05:00 WIB
50	DewanAgama di Aleppo Sarankan Warganya Tak Shalat Jumat	30 April 2016   08:33 WIB

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini penulis membahas dan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui isi pemberitaan konflik Aleppo pada media online Kompas.com.

Populasi penelitian ini adalah berita-berita mengenai konflik Aleppo di Kompas.com, yang terbit pada periode April-Desember 2016. Jumlah populasi penelitian ini adalah 50 berita dan menggunakan *total sampling*. Dari 50 berita tersebut kemudian dipilih 5 berita yang akan diteliti secara kualitatif berdasarkan kesesuaian tema berita dengan fase konflik yang berlangsung.

#### **1. Uji Reliabilitas**

Menurut Singarimbun dan Effendi (2008) mengatakan bahwa realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji reliabilitas terhadap lembar *coding* yang digunakan. Pengujian ini menggunakan dua *coder* yakni,

Mustajieb dan Ahmad Akbar. Dari 50 berita yang menjadi sampel, peneliti memilih menggunakan 20% dari total sampel untuk digunakan dalam uji reliabilitas. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan, kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Sehingga total berita yang digunakan dalam uji reliabilitas ini sebanyak 10 berita. Untuk 10 berita tersebut, peneliti menyeleksi berita yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas ini.

**Tabel. 4.1. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Persentase Persetujuan</b>
1.	Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali pada sumber berita)	75%
2.	Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat, dan sebagainya.	75%
3.	Sumber berita yang relevan (sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi)	75%
4.	Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan)	70%
5.	Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita)	75%

## 2. Desekripsi Hasil Penelitian Analisis Akurasi Berita

### a. Kategori Cek dan Ricek pada Sumber Berita

**Tabel. 4.2. Kategori Akurasi Berita (Cek dan Ricek)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
<b>Valid</b>	<b>Tidak</b>	<b>46</b>	<b>92.0</b>	<b>92.0</b>	<b>92.0</b>
	<b>Ya</b>	<b>4</b>	<b>8.0</b>	<b>8.0</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

**Data primer diolah, 2017**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode April-Desember sebanyak 46 berita atau 92% dari 50 berita di periode tersebut tidak melakukan cek dan ricek kepada sumber berita. Sementara, sisanya 4 berita atau 8% dari 50 berita di periode tersebut melakukan cek dan ricek pada sumber berita.

### b. Kategori Kesalahan Penulisan

**Tabel. 4.3. Kategori Akurasi Berita (Kesalahan Penulisan)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
<b>Valid</b>	<b>Tidak</b>	<b>41</b>	<b>82.0</b>	<b>82.0</b>	<b>82.0</b>
	<b>Ya</b>	<b>9</b>	<b>18.0</b>	<b>18.0</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

**Data primer diolah, 2017**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode April-Desember sebanyak 41 berita atau 82% dari 50 berita di periode tersebut tidak terdapat kesalahan penulisan baik data, nama narasumber, alamat dan sebagainya. Sementara, sisanya 9 berita atau 18% dari 50 berita di periode tersebut terdapat kesalahan penulisan data, nama narasumber, alamat dan sebagainya.

**c. Kategori Sumber Berita Relevan**

**Tabel. 4.4. Kategori Akurasi Berita (Sumber Berita Relevan)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
<b>Valid</b>	<b>Tidak</b>	<b>7</b>	<b>14.0</b>	<b>14.0</b>	<b>14.0</b>
	<b>Ya</b>	<b>43</b>	<b>86.0</b>	<b>86.0</b>	<b>100.00</b>
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	

**Data primer diolah, 2017**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode April-Desember sebanyak 7 berita atau 14% dari 50 berita di periode tersebut tidak menyajikan sumber yang pas dengan peristiwa yang sedang terjadi. Sementara, sisanya 43 berita atau 86% dari 50 berita di periode tersebut disajikan dengan keterangan sumber yang cocok dengan peristiwa yang terjadi.

**d. . Kategori Akurasi Judul dan Isi Berita.**

**Tabel. 4.5. Kategori Akurasi Berita (Judul dan Isi Berita)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
<b>Valid</b>	<b>Tidak</b>	<b>5</b>	<b>10.0</b>	<b>10.0</b>	<b>10.0</b>
	<b>Ya</b>	<b>45</b>	<b>90.0</b>	<b>90.0</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

**Data primer diolah, 2017**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode April-Desember sebanyak 5 berita atau 10% dari 50 berita di periode tersebut tidak akurat antara judul dengan isi berita. Sementara, sisanya 45 berita atau 90% dari 50 berita di periode tersebut disajikan dengan akurat antara judul dengan isi berita.

### e.. Kategori Akurasi Foto dan Isi Berita

**Tabel. 4.6. Kategori Akurasi Berita (Foto dan Isi Berita)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	Tidak	29	58.0	58.0	58.0
	Ya	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**Data primer diolah, 2017**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode April-Desember sebanyak 29 berita atau 58% dari 50 berita di periode tersebut tidak menyajikan berita dengan akurat antara foto yang ditampilkan dengan isi berita. Sementara, sisanya 21 berita atau 42% dari 50 berita di periode tersebut disajikan dengan akurat antara foto dengan isi berita.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Framing Berita

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana Kompas.com membingkai realitas dari konflik perang saudara yang terjadi di Suriah, khususnya di wilayah Aleppo. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N Entman.

Pada dasarnya Entman membagi *framing* ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penunjukan aspek tertentu dari realitas atau isu. Seleksi isu adalah aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang beragam, yang dilakukan dengan menggunakan empat strategi media atau elemen utama, yaitu pendefinisian masalah, perkiraan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan rekomendasi penyelesaian. Sementara, penonjolan aspek dari isu adalah aspek yang berhubungan dengan penulisan fakta (Eriyanto, 2002).

Seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu merupakan tahap untuk menemukan bingkai (frame) yang dibentuk oleh Kompas.com dalam menyampaikan informasi tentang konflik perang saudara di Suriah dalam setiap berita yang diterbitkan disitusnya.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berdasarkan 50 berita pada sampel awal. Berita-berita tersebut kemudian diseleksi karena keterbatasan waktu dan efesiensi penelitian hingga mendapatkan lima berita yang dapat mewakili 50 berita tersebut. Seluruh sampel berita dibagi dalam tiga fase konflik yang terjadi di Aleppo, yakni Sebelum Konflik, Saat Konflik, dan Setelah Konflik. Pada setiap fase peneliti memilih 1 hingga 2 berita yang paling mewakili keseluruhan fase.

**Tabel. 4.7. Daftar Berita Analisis Framing**

<b>Media</b>	<b>Tanggal Terbit</b>	<b>Fase</b>	<b>Judul Berita</b>
Kompas.com	18 Desember 2016	Situasi Konflik	Lihat Bocah Aleppo Dibedah Tanpa Dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis
	18 Desember 2016	Situasi Konflik	Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan
	18 Desember 2016	Upaya Perdamaian Konflik	Putus Asa Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal
	18 Desember 2016	Situasi Konflik	Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo
	30 September 2016	Pemicu Konflik	Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo



### a. Seleksi Isu

Topik tentang konflik perang saudara di Suriah merupakan peristiwa aktual, penting untuk diketahui khalayak, serta berdampak luas terhadap khalayak. Oleh karena itu telah memenuhi kriteria layak untuk diteliti.

Proses seleksi isu dilakukan melalui tahapan empat strategi media yang disebut juga elemen-elemen framing dalam model Entman, yaitu pendefinisian masalah (*defining problem*), perkiraan sumber masalah (*diagnose cause*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*).

#### 1) Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016 : “Lihat Bocah Aleppo Dibedah Tanpa Dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis”

**Tabel. 4. 8. Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016 : “Lihat Bocah Aleppo Dibedah Tanpa Dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis”**

<b>Aspek Konsep Entman</b>	<b>Frame Kompas.com</b>
<i>Defineproblems</i> (pendefinisian masalah)	Terhambatnya pasokan obat-obatan ke dalam kota Aleppo yang menyebabkan anak-anak terpaksa dioperasi tanpa obat bius.
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	-serangan udara membuat jalan terblokir di wilayah Aleppo, -dilakukan pemerintah Suriah dan Rusia, pejuang asing dari lebanon, irak, dan iran
<i>Make moraljudgement</i> ( <i>membuat pilihan moral</i> )	dalam serangan udara yang dilakukan pemerintah Suriah dibantu militer Rusia, tidak ada aspek moral yang diberikan
<i>Treatment recom-mendation</i> (menekankan penyelesaian)	tidak ada penyelesaian masalah, hanya ada pilihan bagi kelompok pemberontak pergi atau mati di Aleppo

- **Define Problem**

Peristiwa perang dimanapun terjadi selalu berdampak buruk bagi warga sipil. Mereka yang tidak terlibat dalam peperangan justru harus mengalami beban berat. Beban terberat dirasakan oleh wanita dan anak-anak, seperti yang dialami oleh bocah-bocah Aleppo yang harus menahan sakit saat mereka dioperasi. Bahkan, kejadian ini sampai membuat jurnalis menangis saat melakukan laporan beritanya.

*Kondisi mengenaskan itu membuat Guler tak kuasa menahan air matanya. Guler hanya bisa memegang kepala dengan kedua tangannya sambil berusaha untuk terus membacakan berita.*

Kompas.com juga menegaskan mengenai dampak negatif akibat terjadinya perang dengan mengatakan bahwa wajar jika kejadian ini terjadi di situasi perang.

*.Kondisi buruk yang menimpa anak-anak Aleppo itu memang bukan hal aneh di kota yang hancur akibat perang saudara tersebut.*

- **Diagnose Cause**

Kejadian ini diawali dengan peristiwa serangan udara pemerintah Suriah kepada kelompok pemberontak yang terjadi di Kota Aleppo menyebabkan akses bantuan terisolir, jalan-jalan tertutup. Dalam teks berita, Kompas.com menggambarkan kecaman PBB terhadap pasukan Pemerintah Suriah dan Rusia.

*PBB mengecam keras aksi pasukan pemerintah Suriah dan Rusia yang melarang pasukan obat-obatan masuk ke wilayah timur Aleppo.*

- ***Make Moral Judgement***

Pada berita ini, Kompas.com menyayangkan sikap pemerintah Suriah dan Rusia yang melakukan blokade terhadap pasokan obat-obatan menuju Aleppo.

*Sayangnya, evakuasi warga sipil ini terhambat setelah pada Jumat (16/12/2016), negosiasi antara Turki dan Rusia gagal mencapai kata sepakat.*

Hal ini dipertegas dengan ditambahkannya keterangan mengenai sikap warga pro pemerintah yang melarang warga lain untuk meninggalkan kota Aleppo.

*Situasi ini langsung memicu kekerasan di lapangan dengan laporan milisi pro-pemerintah menembaki siapa saja yang mencoba meninggalkan kota.*

- ***Treatment Recommendation***

Dalam rangka menyelesaikan masalah ini, solusi yang disampaikan oleh Kompas.com yaitu adanya kesepakatan baru antara pemerintah suriah dan oposisi sehingga warga sipil bisa pindah ke tempat yang lebih aman.

Beruntung, kesepakatan baru dicapai, sehingga ribuan warga sipil bisa dievakuasi ke wilayah sekitar Aleppo yang lebih aman.

Selain itu, solusi ini juga didukung oleh fakta bahwa terbukanya jalur evakuasi dapat menolong korban yang terluka agar segera diobati.

Operasi evakuasi ini juga memungkinkan mereka yang terluka dipindahkan dari kota-kota yang diduduki pemberontak seperti Foua dan Kefraya di provinsi Idlib serta dua kota dekat perbatasan Lebanon, Madaya dan Zabadani.

**2) Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan.”**

**Tabel. 4.9. Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan.”**

<b>Aspek Konsep Entman</b>	<b>Frame Kompas.com</b>
<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Ribuan anak-anak Aleppo yang terancam mati kedinginan disebabkan oleh evakuasi yang tertunda, evakuasi tertunda dikarenakan terdapat dua wilayah yang masih berkonflik sehingga warga sipil tidak diperbolehkan untuk keluar dari kedua wilayah tersebut.
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Evakuasi yang tertunda tersebut karena pemerintah Suriah melarang warga sipil keluar wilayah.
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	Tidak ada aspek moral yang dituliskan dalam teks berita.
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Pemerintah Suriah segera membuka akses evakuasi bagi warga sipil

- **Define Problems**

Ribuan anak-anak Aleppo yang terancam mati kedinginan disebabkan oleh evakuasi yang tertunda, evakuasi tertunda dikarenakan terdapat dua wilayah yang masih berkonflik sehingga warga sipil tidak diperbolehkan untuk keluar dari kedua wilayah tersebut. Hal ini membuat mereka mengalami posisi dilematis:

*Di tengah malam itu mereka dihadapkan pada dua pilihan sulit yaitu bertahan di tengah cuaca dingin untuk mempertahankan posisi antrian atau pergi mencari perlindungan tapi kehilangan posisi antrian.*

Keadaan semakin mengawatirkan karena suhu udara di daerah tersebut semakin rendah mencapai -3 derajat celcius sehingga berbahaya bagi anak-anak.

*Suhu udara di Aleppo diperkirakan akan anjlok hingga -3 derajat Celcius dan ICRC serta organisasi kemanusiaan lainnya memperingatkan anak-anak dan korban luka berisiko tewas dalam kondisi ini.*

- ***Diagnose Cause***

Pemblokadean akses ke dan dari kota Aleppo terjadi bukan tanpa sebab. Hal ini dilakukan oleh Pemerintahan Suriah dan sekutunya. Keputusan ini terjadi menyusul terjadi setelah terdapat dua desa di sekitar Aleppo yang menjadi perselisihan dengan pihak oposisi.

*tetapi evakuasi terhenti ketika rezim Suriah dan sekutunya Iran mengeluarkan tuntutan baru.*

*Mereka menginginkan agar warga di dua desa yang dikuasai dan dikepung pemberontak juga diizinkan untuk pergi.*

- ***Make Moral Judgement***

Kompas.com menggambarkan bahwa penutupan akses terhadap evakuasi warga sipil dari kota Aleppo merupakan tindakan yang berdampak buruk bagi para warga, bahkan dapat menjadi ancaman bagi nyawa.

*Ribuan anak-anak terancam mati kedinginan di jalanan kota Aleppo setelah evakuasi warga sipil dari kota itu tertunda karena perdebatan soal nasib dua desa di dekat Aleppo.*

Hal ini semakin dipertegas dengan berbagai gambaran penderitaan ibu dan anak yang terpaksa harus meringkuk hingga melakukan apa saja agar suhu tubuh mereka tetap hangat. Di sisi lain, mereka harus tetap mengantri untuk menunggu kedatangan tim evakuasi sehingga mereka tak bisa bergerak ke mana-mana.

- ***Treatment Recommendation***

Untuk membuka akses ke kota Aleppo, maka tuntutan pemerintahan suriah untuk memebaskan dua desa yang menjadi perselisihan harus dipenuhi oleh tim oposisi. Jika tidak, kota akan terus diblokade.

*Pasukan pemerintah Suriah mengatakan, mereka akan menghentikan siapa saja yang akan meninggalkan Aleppo hingga warga desa Kefraya dan Al-Foua dievakuasi.*

### 3) Seleksi Isu Berita Berita Edisi 18 Desember 2016: “Putus Asa Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal”

**Tabel 4.10. Seleksi Isu Berita Berita Edisi 18 Desember 2016: “Putus Asa Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal”**

Aspek Konsep Entman	Frame Kompas.com
<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	pesan warga Aleppo kepada netizen melalui media sosial, situasi perang yang terus terjadi
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	seorang guru bahasa inggris warga Aleppo bernama abdukahfi mengkritik kekejaman pemerintah bashar al assad
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	didalam situasi dan kondisi perang buruk, warga Aleppo tetap berupaya menggunakan sosial media untuk menyampaikan pesan perdamaian kepada seluruh pihak yang bertikai, bahwa warga Aleppo mengalami kondisi yang sangat buruk.
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	warga Aleppo menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, and Youtuber, Periscope dan lain lain yang berperan besar bagi aktivis HAM dalam mencatata segala hal untuk melobi repon dunia.

- ***Define Problem***

Secara sekilas, berita ini ingin menggambarkan penderitaan warga sipil akibat perang saudara yang terjadi di Suriah. Namun apabila diperhatikan secara

menyeluruh, maka didapatkan pesan bahwa yang terjadi adalah kekecewaan warga sipil terhadap pemerintah dan global akibat penderitaan mereka.

*Kelambanan global dalam membantu warga di Suriah, membuat penderitaan mereka yang terjepit di tengah konflik semakin menyedihkan, demikian Deutsche Welle, Rabu (14/12/2016).*

Sementara itu, kekecewaan terhadap pemerintah digambarkan pada kalimat berikut ini :

*Di sini hujan, bunyi bom sedikit lebih tenang. Pasukan pemerintah Assad mungkin 300 meter jaraknya. Tidak bisa kemana-mana. Ini adalah hari-hari terakhir. Saya berharap kami bisa berbicara lagi dengan kalian di Periscope. Saya pikir kami telah berbagi banyak momen tentang Aleppo.”*

- **Diagnose Cause**

Dalam berita ini disebutkan bahwa penyebab kekecewaan ini didasari atas pengepungan tentara pemerintah terhadap sebuah wilayah di Aleppo dengan jarak tentara yang sangat dekat dengan rakyat sipil, yakni 300 meter.

*Namun di sebuah pojok di Aleppo, dimana pasukan pemerintah makin mendekati hanya dalam jarak 300 meter,*

Wilayah yang dikepung oleh pemerintahan suriah tersebut merupakan wilayah yang dikuasai oleh pemberontak setelah menolak gencatan senjata. Sehingga berita ini menggambarkan bahwa pihak pemerintahlah yang membuat warga sipil di sana kecewa.

- ***Make Moral Judgement***

Sebagaimana tertulis dalam diagnosis penyebab masalah, *kompas.com* menganggap bahwa pihak yang ditujukan rasa kecewanya oleh warga sipil di wilayah tersebut adalah tentara pemerintahan dan PBB. Dalam hal ini kedua pihak tersebut tidak berusaha menyediakan keamanan bagi warga sipil di daerah itu karena alasan perebutan wilayah.

*"Saya tak percaya lagi PBB, atau masyarakat internasional. Sepertinya mereka puas kami terbunuh," lanjutnya. Kami menghadapi situasi paling sulit, pembantaian paling mengerikan dalam sejarah baru-baru ini. Rusia tak ingin kami keluar dari sini hidup-hidup, mereka ingin kami mati. Setali tiga uang dengan keinginan Assad."*

- ***Treatment Recommendation***

Dalam berita ini digambarkan bahwa respon global terhadap penderitaan warga sipil di Aleppo sangat lamban, sehingga kecepatan respon merupakan solusi yang mereka harapkan.

Selain itu, kedua belah pihak yang berkonflik seharusnya melindungi keselamatan rakyat sipil di atas kepentingan lainnya.

*Kelompok hak asasi membuat "permohonan mendesak" agar semua pihak yang terlibat konflik melindungi penduduk sipil.*



**4) Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo”**

**Tabel 4.11. Seleksi Isu Berita Edisi 18 Desember 2016: “Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo”**

Aspek Konsep Entman	Frame Kompas.com
<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	perang saudara yang terjadi di kota Aleppo banyak merenggut nyawa warga sipil, dan tidak memperlihatkan tanda-tanda konflik yang akan segera berakhir
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	dipaparkan dalam berita bahwa koalisi Rusia dan Suriah melancarkan serangan di wilayah tersebut. Rusia melancarkan serangan udara, sedangkan Suriah melakukan serangan darat.
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	kondisi perang yang terjadi di kota Aleppo sangat memprihatinkan, perang yang terjadi di kota Aleppo tidak memperlihatkan tanda-tanda perang akan segera berakhir.
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Konflik yang terjadi di Suriah akan dimulai upaya perundingan damai yang diinisiasi harusnya oleh negara USA dan Rusia.

- ***Define Problem***

Dalam berita ini, kondisi perang saudara di Alepppo pada khususnya dan suriah pada umumnya sangat mengkhawatirkan bahkan menggunakan kata-kata bahwa perang tidak menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir. Adapun pihak adalah pihak pemerintah yang dibantu rusia yang sering meakukan serangan baik dari udara maupun dan. Pihak pemerintah juga disebut sebagai pihak yang memulai serangan pada saat waktu genjatan senjata.

- ***Diagnose Cause***

Penyebab terjadinya keadaan yang menghawatirkan di suriah ini terjadi setelah perundingan damai suriah di Geneva, Swis menemui jalan buntu.

Gagalnya kesepakatan ini akibat pihak pemerintah yang dibantu rusia melakukan serangan bertubi-tubi, yakni suriah menyerang melalui jalur darat dan rusia menyerang \melalui jalur udara. Meskipun di berita disebutkan bahwa alasan penyerangan itu adalah menargetkan ISIS, namun di berita ini juga disebutkan hancurnya rumah sakita akibat serangan itu.

- ***Make Moral Judgement***

Perbuatan tentara Suriah dan Rusia yang melakukan penyerangan, meskipun ditukukan kepada ISIS, dianggap kompas.com sebagai tindakan yang tidak seharusnya terjadilarena karena di sisi lain malah menimbulkan banyak korban dari warga sipil, bahkan kompas.com mengambil data bahwa setiap 25 menit satu orang tewas dalam dua hari terakhir sebagai tanda penegasan dampak buruk yang terjadi.

- ***Treatment Recommendation***

Solusi yang ditawarkan oleh berita ini yaitu dengan mewujudkan upaya damai yang dimulai dari pihak yang sedang bertikai di level tertinggi, yakni antara Amerika Serikat dan Rusia. selain itu, pemerintah juga dituntut untuk menghentikan operasi militer.

**5) Seleksi Isu Berita Edisi 15 Desember 2016: “Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo”**

**Tabel 4.12. Seleksi Isu Berita Edisi 15 Desember 2016: “Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo”**

Aspek Konsep Entman	Frame Kompas.com
<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Kecaman Obama dan Merkel terhadap perbuatan pemerintah Suriah yang melakukan serangan udara ke kota Aleppo
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Obama dan Merkel selaku pihak oposisi Pemerintah Suriah, dan Pemerintah Sutiya bersama Rusia sebagai pelaku penyerangan udara di kota Aleppo. Obama dan Merkel beranggapan perbuatan itu sangat tidak berperikemanusiaan mengingat ratusan ribu penduduk yang ada di kawasan itu adalah warga sipil dan separuhnya adalah anak-anak
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	dalam kasus penyerangan udara yang dilakukan oleh pemerintah Suriah dibantu Rusia, tindakan pengecaman yang dilakukan oleh kelompok oposisi merupakan reaksi yang wajar
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	dalam berita tersebut, solusinya adalah melanjutkan penghormatan terhadap rencana gencatan senjata dan membuka akses bagi pemantau internasional ke zona konflik

- ***Define Problem***

Terjadinya kehancuran bangunan dan banyaknya korban warga sipil khususnya dari kalangan wanita dan anak-anak merupakan dampak buruk dari perang saudara yang terjadi di Suriah. Dalam berita ini, pihak Amerika Serikat dan Jerman yang merupakan Oposisi melimpahkan tanggungjawab ke pemerintah Suriah atas banyaknya kerugian yang terjadi.

Mereka mengecam perbuatan pemerintah Suriah yang dianggap barbar dan tidak berperikemanusiaan mengingat ratusan ribu penduduk sipil berjumlah ratusan ribu berada di sana dan separuhnya adalah anak-anak.

- ***Diagnose Cause***

Adanya kecaman tersebut taerjadi karena pihak pemerintah suriah dituding tidak menghormati gencatan senjata yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dengan kata lain, pihak pemerintah yang dianggap memulai pertikaian. Pihak pemerintah suriah juga melakukan pelarangan terhadap pemantau internasional untuk memasuki zona konflik.

- ***Make Moral Judgement***

Berita ini menggambarkan bahwa pihak pemerintah suriah adalah pihak yang patut dimintai pertanggungjawaban atas bencana kemanusiaan yang terjadi di Suriah di mana ratusan ribu warga sipil telah menjadi korban. Pemerintah Suriah juga dianggap sebagai pihak yang memulai pertikaian setelah gencatan senjata.

*Baik Obama, maupun Merkel mendesak pihak-pihak terkait di Suriah untuk melanjutkan penghormatan terhadap gencatan senjata, dengan menarik pasukan di garis depan.*

Bahkan, perbuatan pemerintah suriah yang melakukan penyerangan kepada oposisi justru dianggap barbar karena menewaskan banyak korban dari sipil.

*"Presiden AS dan kanselir Jerman mengecam keras perbuatan barbar Rusia dan Suriah di timur Aleppo," demikian pernyataan Gedung putih yang dilansir AFP.*

- ***Treatment Recommendation***

Untuk mencegah terjadinya korban lebih banyak lagi, ditawarkan sebuah solusi kepada pemerintah suriah sekaligus sebagai kecaman terhadap merekayakni pasukan suriah diminta ditarik dari garis depan dan membuka akses bagi pementau internasional untuk memasuki wilayah yang berkonflik.

*Baik Obama, maupun Merkel mendesak pihak-pihak terkait di Suriah untuk melanjutkan penghormatan terhadap gencatan senjata, dengan menarik pasukan di garis depan.*

*Suriah pun didesak untuk membuka akses bagi pemantau internasional ke zona konflik secara keseluruhan.*

**b. Penonjolan Apek dari Isu**

Konstruksi atas peristiwa konflik Aleppo yang terjadi di Suriah dilakukan wartawan berita Kompas.com dalam beebberapa artikel berita yaitu melalui proses seleksi isu, dengan menggunakan empat elemen Entman, yang dibentuk dengan pola penekanan aspek tertentu.

Pada artikel-ertikel berita yang dituliskan Kompas.com, konflik Aleppo didefinisikan sebagai sebuah permasalahan kemanusiaan dan politik di mana kemanusiaan terkait dengan banyaknya warga sipil yang menjadi korban khususnya anak-anak dan wanita, sementara politik terkait dengan perseteran antar petinggi dan tokoh politik dari masing-masing negara yang terlibat dalam konflik. Oleh karena itu, penonjolan aspek dari isu yang dipilih ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tertentu (pilihan kata, istilah, rangkaian kata, dan sebagainya) yang berhubungan dengan aspek kemanusiaan dan politik. Penonjolan dilakukan

Kompas.com melalui pilihan kata. Kompas.com melakukan penonjolan melalui pilihan kata atau istilah yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan dan politik. Pilihan kata yang berkaitan dengan kemanusiaan dan politik terlihat dalam rangkaian berikut:

a) Kekerasan (Kemanusiaan)

Situasi ini langsung memicu kekerasan di lapangan dengan laporan milisi pro-pemerintah menembaki siapa saja yang mencoba meninggalkan kota. (18/12/2016).

b) Korban (Kemanusiaan)

Suhu udara di Aleppo diperkirakan akan anjlok hingga -3 derajat Celcius dan ICRC serta organisasi kemanusiaan lainnya memperingatkan anak-anak dan korban luka berisiko tewas dalam kondisi ini (18/12/2016).

c) Penderitaan

Kelambanan global dalam membantu warga di Suriah, membuat penderitaan mereka yang terjepit di tengah konflik semakin menyedihkan, demikian Deutsche Welle, Rabu (14/12/2016).

d) Perang Saudara

Perang saudara di Suriah yang dalam beberapa hari ini terfokus di Aleppo, kota besar kedua setelah Damaskus, semakin buruk karena lebih banyak menyasar warga sipil. (03/05/2016)

e) Aksi Barbar

Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Kanselir Jerman Angela Merkel mengecam perbuatan barbar Rusia dan rezim Suriah, yang meluncurkan serangan udara ke Aleppo. (30/09/2016)

f) Gencatan Senjata

Beruntung, setelah kesepakatan gencatan senjata disepakati, sebanyak 8.000 orang, termasuk 2.700 anak-anak, diizinkan meninggalkan sisi kota yang terkepung itu. 18/12/2016,

g) Rezim

Sekitar 10.000 orang berhasil dikeluarkan dari Aleppo pada Kamis dan Jumat lalu, tetapi evakuasi terhenti ketika rezim Suriah dan sekutunya Iran mengeluarkan tuntutan baru. 18/12/2016,

h) Pemerintah

Namun di sebuah pojok di Aleppo, dimana pasukan pemerintah makin mendekati hanya dalam jarak 300 meter, di tengah hujan yang turun, nampaknya Abdulkafi Alhamdo telah putus asa atas apa yang disebut ,kelambanan global dalam bertindak mengatasi situasi di Suriah, yang sudah di luar batas kemanusiaan. 14/12/2016,

i) Koalisi

Meski kedua negara itu mengklaim serangan mereka menarget kelompok Negara Islam Irak dan Suriah, basis-basis oposisi moderat yang didukung koalisi AS justru telah menjadi korban. 03/05/2016,

j) Zona Konflik

Suriah pun didesak untuk membuka akses bagi pemantau internasional ke zona konflik secara keseluruhan. 30/09/2016,

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Analisis Akurasi Berita**

Untuk mendapatkan gambaran tentang akurasi berita pada portal Detiknews, berikut pembahasan masing-masing kategori:

a) Cek dan Ricek

Masalah akurasi sangat menentukan kredibilitas media di mata publik. Ketidakakurasian yang muncul di media massa khususnya pada berita *online* saat ini disebabkan antara lain minimnya cek ricek. Cek dan ricek adalah mengecek dan melakukan ricek kembali kepada sumber berita.

Secara mendasar akurasi mengindikasikan perlunya verifikasi terhadap fakta/informasi. Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan. Dari sejumlah parameter yang digunakan untuk mengukur akurasi, persoalan verifikasi terhadap fakta dan akurasi penyajian menjadi masalah utama di sejumlah media. Verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dari hasil pengamatan, sebagian besar berita pada Kompas.com menyajikan wawancara yang dikutip dari media lain. Berita yang dikutip dari



media lain disesuaikan dengan judul berita. Contoh berita dengan pengutipan sumber dari media lain dapat dilihat pada.

**Gambar 4.1. Berita Kompas.com dengan Pengutipan Wawancara Narasumber dari Media Lain**

Menurut IDA, seorang bayi berusia dua hari tewas di rumah sakit anak-anak ketika suplai oksigennya terhenti akibat serangan, Minggu pukul 09.00. Itu adalah serangan kedua di rumah sakit yang sama.

"Setelah serangan kedua, kami harus memindahkan bayi turun ke tempat perlindungan. Itulah sebabnya ia meninggal," kata Malika, kepala perawat rumah sakit tersebut.

"Rumah sakit ini rusak parah dan itu bukan pertama kalinya," katanya, dalam percakapan online dengan perwakilan IDA, seperti dipantau kantor berita *Agence France-Presse*.

Rekaman video yang diunggah IDA pasca-serangan menunjukkan, para dokter resah dan gelisah ketika membawa bayi mungil itu dengan karung pasir menumpuk tinggi di luar pintu masuk.

---

Sumber: Kompas.com

Contoh berita yang berjudul "Serangan Udara Hancurkan Empat Rumah Sakit dan Bank Darah di Aleppo" (lihat Gambar 1) berisikan sumber berita yang dikutip dari langsung dari media *Agence France-Presse* (AFP). Selain itu, beberapa berita hanya menyebutkan "sumber militer Suriah", atau sumber yang tidak menyebutkan nama jelas seperti contoh kutipan-kutipan berita berikut ini:

**Gambar 4.2. Berita Kompas.com dengan Pengutipan Anonim**

**DAMASKUS, KOMPAS.com** - Pasukan pemerintah Suriah, Selasa (27/9/2016), dikabarkan berhasil merebut kendali sebuah distrik yang dikuasai pemberontak di kota Aleppo.

"Angkatan darat mengambil alih kendali seluruh distrik Farafira di sisi barat laut Aleppo setelah menetralkan para teroris. Pasukan kami kini tengah membersihkan kawasan itu dari ranjau," kata seorang sumber militer Suriah.

Sumber: Kompas.com

"Angkatan darat mengambil alih kendali seluruh distrik Farafira di sisi barat laut Aleppo setelah menetralkan para teroris. Pasukan kami kini tengah membesihkan kawasan itu dari ranjau," kata sumber militer Suriah, (27/9/2016).

Terkait akurasi sumber informasi, wartawan hendaknya melakukan identifikasi kembali sumber-sumber informasi sebelum menyajikan berita. Idealnya penyebutan sumber harus menyebutkan nama, bukan anonim (tanpa nama).

Deborah Howell (Ishwara, 2011) mengatakan ada dua pegangan lain yang melengkapi soal sumber berita yaitu jangan pernah memakai sumber anonim untuk menyampaikan suatu opini tentang orang lain serta jangan pernah memakai sumber anonim sebagai kutipan pertama dalam sebuah berita. Nama atau asal sumber ini harus dicantumkan, siapa dia dan apa kemampuan atau keterampilan sumber itu. Pencantuman nama sumber tidak membuktikan bahwa apa yang dikatakannya itu selalu benar. Hal ini dilakukan jurnalis hanya untuk meletakkan tanggung jawab bahwa benar sumber mengatakan demikian. Para jurnalis menurut Ishwara yang sangat memperhatikan kebenaran enggan berhenti sampai pada pencantuman nama sumber saja, tetapi sering terhalang oleh tekanan *deadline* bila ingin bergerak lebih jauh untuk memverifikasi bahan tulisan itu.

#### b) Kesalahan Penulisan

Kategori akurasi berikutnya yang dikaji adalah kesalahan penulisan pada berita baik itu mengenai data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara umum berita konflik Aleppo di Kompas.com kecil dari kesalahan penulisan. Sebab berita-berita yang ditulis juga cenderung ringkas, sehingga proses pengeditannya juga cepat dan dapat dilihat secara menyeluruh.

Alur proses pemberitaan Kompas.com cukup efisien tanpa meninggalkan tahapan penting. Jika seorang penulis yang berfungsi sebagai redaktur atau penerima informasi melalui telepon atau email diperlukan verifikator sebagai solusi memperkecil kesalahan bahasa (ejaan, kelengkapan kata/typo, kaidah serta tata bahasa; konteks pemberitaan (kesesuaian materi dengan berita yang dibahas). Setelah unsur ini terpenuhi yaitu sudah melalui verifikasi, maka selanjutnya ditayangkan atau diposting. Untuk penayangannya ini, bisa dilakukan oleh tim verifikator langsung dan selevel redaktur pelaksana ke atas.

#### c) Sumber Berita Relevan

Sumber berita yang relevan dengan peristiwa yang diberitakan merupakan kategori akurasi berikutnya yang diteliti. Sumber berita relevan dimaksud adalah nara sumber yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi.

Hasil penelitian yang terjabarkan dalam tabel hasil menunjukkan berita-berita mencantumkan sumber berita yang cocok. Misalnya berita berjudul “Indonesia Serukan Dibukanya Akses Bantuan untuk Warga Aleppo (18/12/2016, 13:59 WIB)” menyertakan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi saat sebagai narasumber yang relevan.

**Gambar 4.3. Berita Kompas.com dengan Sumber Informasi yang Relevan**

Home / News / Internasional

## Indonesia Serukan Dibukanya Akses Bantuan untuk Warga Aleppo

IHSANUDDIN

Kompas.com - 18/12/2016, 13:59 WIB



Menteri Luar Negeri Retno Marsudi saat ditemui di kantor Kemenko Polhukam usai rapat koordinasi tingkat menteri, Jumat (11/11/2016). (Kristian Erdianto)



JAKARTA, KOMPAS.com - Pemerintah Indonesia terus mengikuti perkembangan di Aleppo, Suriah.

Dan, pemerintah Indonesia sangat khawatir dengan semakin memburuknya situasi kemanusiaan di kota terbesar kedua di Suriah.



Sumber : Kompas.com

Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2011) menyebutkan bahwa sumber berita bisa berasal dari observasi langsung, proses wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik dan partisipasi dalam peristiwa.

Hasil pengamatan dari 50 item berita yang dimuat Kompas.com periode April hingga Desember 2016 menyatakan bahwa kebanyakan menggunakan sumber informasi dari orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diberitakan. Misalnya sumber dari pemerintah Suriah, oposisi pemerintah Suriah organisasi kemanusiaan, dan lain sebagainya.

Sumber berita memang penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau sumbernya. Semua sumber baik itu orang maupun informasi lainnya dalam bentuk dokumen, yang akan digunakan oleh wartawan haruslah disebut asalnya.

d) Akurasi Judul dengan Isi

Akurasi berita yang dikaji selanjutnya adalah akurasi antara judul berita dan isi. Disini dilihat apakah ada keterhubungan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh berita produksi Kompas.com terkait isu konflik Aleppo pada periode April-Desember 2016, akurat antara judul dan isi berita.

e) Akurasi Foto dengan Isi

Akurasi pemberitaan juga dilihat dari akurasi foto dan isi. Pada akurasi antara foto/gambar dan isi melihat apakah foto yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita tersebut. Misalnya berita yang berjudul “Serangan Udara Hancurkan Empat Rumah Sakit dan Bank Darah di Aleppo (25/7/2016) dipublikasikan tanpa menyertakan foto berita yang sesuai dengan isi berita.

**Gambar 4.4. Berita Kompas.com terkait akurasi foto dengan isi berita**

Home / News / Internasional

## Serangan Udara Hancurkan Empat Rumah Sakit dan Bank Darah di Aleppo

Kompas.com - 25/07/2016, 11:01 WIB



Puing-puing kota Aleppo, ibu kota Provinsi Aleppo, Suriah utara, yang sebelum perang saudara merupakan kota terbesar kedua setelah Damaskus, ibu kota negara itu. (Reuters/ H Katan)



**GROWTH IS LIVE.**  
Solusi cloud SAP yang terjangkau akan memberikan kemampuan mengontrol bisnis dari hulu ke hilir, secara real-time, dan dengan visibilitas penuh.  
Ketahui lebih lanjut ►

Sumber : Kompas.com

Hasil ini kemudian menyimpulkan bahwa media online seperti Kompas.com dalam proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat. Tetapi keputusan cepat ini tidak melupakan prinsip-prinsip akurasi antara judul/foto dan isi berita yang disajikan. Akurat berarti sebagai wartawan harus mendapatkan informasi yang pasti dan tidak bisa dibantahkan. Akurasi juga merupakan standar etik, disamping standar profesional dan operasional yang harus diterapkan oleh wartawan. Memang diakui oleh Ishwara (2011) bahwa akurasi juga bisa menjadi pengganggu karena wartawan harus bekerja di bawah tekanan (deadline).

## **2. Pembahasan Analisis Framing Berita**

Seiap media massa memaknai sebuah peristiwa secara berbeda dan setiap media pun membuat penekanan-penekanan aspek-aspek tertentu dalam berita yang tersaji. Penekanan aspek tertentu inilah yang disebut framing. Hal yang pertama dilakukan ialah melihat media mengkonstruksi realitas yang ada karena realitas adalah sebuah bentukan wartawan yang mengedepankan visi dan misi dari suatu media.

Salah satu dimensi dalam teori framing Entman adalah penekanan aspek tertentu dari realitas. Berdasarkan dimensi tersebut penulis mencoba membahas hasil analisis 5 artikel berita yang tersaji di media Kompas.com.

Berdasarkan hasil analisis penulis melihat bahwa Kompas.com menilai konflik di Aleppo sebagai sebuah permasalahan yang terkait persoalan kemusiaan dan politik. Pelaksanaan upaya damai yang disetujui kedua belah pihak serta

pelaksanaan evakuasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan demi kepentingan warga sipil.

Pada berita berjudul Obama dan Merkel Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo, Kompas menggambarkan kecaman pemimpin dunia yakni Obama dan Merkel terhadap perbuatan pemerintah Suriah yang melakukan penyerangan secara bertubi-tubi tanpa memperhatikan nasib warga. Oleh karena itu mereka berharap gencatan senjata dihormati dan pengutamaan kepentingan warga sipil terlebih dahulu. Kompas.com menganggap bahwa pemerintah Suriah tidak menghormati kesepakatan gencatan senjata yang telah disetujui dan lebih mementingkan perebutan wilayah.

#### **a) Seleksi Isu**

Seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta. Pemilihan fakta ini yang menunjukkan bagaimana sebuah media memaknai sebuah peristiwa. Fakta-fakta yang mewakili pemahaman media massa tersebut akan ditampilkan, dibandingkan dengan fakta lainnya. Proses pemilihan fakta ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai bagian dari teknis jurnalistik tetapi juga sebagai politis pemberitaan.

Seleksi isu yang dilakukan Kompas.com dalam mengonstruksi realitas konflik perang saudara yang terjadi di Aleppo adalah dengan cara mengangkat nilai-nilai kemanusiaan berupa penderitaan rakyat sipil akibat perang tersebut. Kompas.com menganggap yang menjadi pihak paling dirugikan adalah warga sipil yang terjebak dalam peperangan. Kemudian, Kompas.com memandang permasalahan ini dari segi politik dengan menilai bahwa pihak pemerintah

Suriah terlalu berlebihan dalam mengatasi para pemberontak dan oposisi sehingga banyak warga yang menjadi korban. Kesan negatif juga ditujukan kepada pemerintah Suriah yang melanggar perjanjian gencatan senjata.

Penderitaan warga sipil khususnya anak-anak dan wanita yang diekspos sedemikian rupa bertujuan mendapatkan reaksi simpati dari masyarakat internasional. Dalam pemberitaannya Kompas.com melakukan fokus kepada akibat dari peperangan mulai dari kelaparan, kehancuran kota, serta korban tewas dari rakyat Suriah. Meskipun tak secara langsung menyalahkan pemerintah, tetapi pemberitaan Kompas.com menggiring opini bahwa pemerintah Suriah mengejar pemberontak tanpa memperdulikan keselamatan warganya.

Pandangan Kompas.com terhadap konflik Aleppo bukan hanya terdapat pada satu berita saja, namun juga pada ke-5 berita yang dijadikan objek penelitian ini. Penggambaran ini dapat dianalisa menggunakan empat perangkat framing Robert Entman sebagai berikut:

- ***Define Problem***

Dalam pendefinisian masalah, Kompas.com menggambarkan bahwa konflik yang terjadi di Suriah memberikan dampak yang sangat buruk bagi warga sipil, khususnya wanita dan anak-anak. Bahkan, saking menderitanya mereka, pasokan obat-obatan dan evakuasi diblokir oleh pemerintah demi mengatasi pemberontak. Situasi ini disikapi dengan kecaman oleh AS dan Jerman sebagai sekutu dari oposisi dengan menganggap tindakan pemerintah berlebihan.



- ***Diagnose Cause***

Penderitaan dan keputusan yang dialami warga Suriah dianggap sebagai hasil dari ambisi pemerintah Suriah untuk menumpas para pemberontak dan oposisi secara berlebihan. Tindakan penyerangan juga mengenai warga sipil, selain itu pemerintah memblokir akses dan jalur evakuasi menuju Aleppo sehingga warga tidak bisa ke mana-mana.

- ***Make moral Judgement***

Melalui rangkaian berita-beritanya, Kompas.com menilai bahwa pihak yang bertanggungjawab atas kerusakan yang terjadi di Suriah lebih cenderung kepada pihak pemerintah yang bahkan rela mengorbankan rakyatnya sendiri. Oleh karena itu wajar bila pemerintah Suriah dikecam akibat tindakannya yang membahayakan warga sipil.

- ***Treatment Recommendation***

Solusi yang dituliskan oleh Kompas.com untuk menhnetikan penderitaan warga Aleppo secara umum ada dua, yaitu pemerintah Suriah menarik mundur pasukannya dari wilayah pemberontak, yang sulit terjadi bila pemerintah Suriah bertekad menumpas pemberontak. Ada pula solusi kedua yakni pemerintah Suriah menghormati kesepakatan gencatan senjata dan membuka akses evakuasi warga sipil serta mengizinkan pihak pemanau internasional memasuki wilayah Suriah.

## **b) Penekanan Aspek**

Bagian ini berhubungan dengan peristiwa fakta. Hal ini berkaitan pula dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk menggambarkan realitas yang ingin ditekankan media kepada khalayak. Pemilihan bahasa oleh media mampu mengkonstruksi sebuah realitas dari suatu peristiwa. Dalam penulisan beritanya, Kompas.com lebih menonjolkan aspek dari isu yang dipilih dengan menggunakan bahasa tertentu (pilihan kata, dan penggunaan istilah) yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dalam teks berita.

Pilihan kata yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan dan politik dalam berita di Kompas.com yaitu Kekerasan Korban, Penderitaan, Perang Saudara, Aksi Barbar, Gencatan Senjata, Rezim, Pemerintah, Koalisi, Zona Konflik.

Dalam media massa penggunaan bahasa atau rangkaian kata ikut menentukan konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul. Oleh karena itu, penggunaan kata tertentu diupayakan agar dapat mendukung atau memperkuat *frame* yang terbentuk. Pilihan kata atau istilah yang digunakan menentukan makna kelima berita sehingga dapat menunjukkan sikap Kompas.com sebagai sebuah media massa terhadap konflik Aleppo di Suriah. Dalam hal ini terlihat bahwa, Kompas.com pada dasarnya selalu menampilkan pemberitaan atau penilaian terhadap pemerintahan Suriah.

Berita-berita di Kompas.com tersebut banyak memberikan pandangan tentang konflik Aleppo di Suriah dari sisi kemanusiaan dan politik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pers sebagai alat didik (*to educated*) dan penyampai berita (*to inform*). Kelima berita yang terbit pada Kompas.com tersebut juga memenuhi fungsi pers sebagai alat koreksi (*to influence*), semuanya mengajak pembacanya untuk melakukan kontrol terhadap sikap pemerintah Suriah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis dua aspek penelitian, yakni dari segi kuantitatif menggunakan sistem koding agar diperoleh data persentase, kemudian berita-berita tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitatif menggunakan framing model Entman agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

Secara data kuantitatif, hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut akan dijabarkan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan tersebut, yaitu Kompas.com sebagai media jurnalisme *online* masih kurang memegang teguh akurasi berita terkait isu konflik Aleppo. Hal tersebut dilihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang dikaji yaitu cek dan ricek; kesalahan penulisan pada data; sumber berita yang relevan; akurasi judul dengan isi; akurasi antara foto dengan isi berita, kesemunya bernilai variatif dengan persentase paling rendah dalam kategori cek dan ricek berita, sedangkan akurasi foto dengan isi masih kurang akurat, sedangkan untuk tiga kategori lain sudah akurat dengan persentase diatas lima puluh persen.

Setelah mendapatkan hasil analisa kuantitatif, peneliti kemudian menyeleksi ke-50 berita tersebut hingga mendapatkan 5 berita yang dianggap mewakili framing dari kompas.com terhadap konflik Aleppo. Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan melalui empat

tahapan *framing* yang ditampilkan oleh Kompas.com, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian Masalah

Berdasarkan kebijakan redaksi dengan memberikan porsi pada berita tentang konflik Aleppo diharapkan masyarakat bisa memandang bahwa konflik Aleppo merupakan masalah kemanusiaan. Selain itu, berita di Kompas.com juga mengandung unsur politik yang didalamnya melibatkan petinggi-petinggi negara.

2. Tahap Perkiraan Sumber Masalah

Dalam menanggapi konflik Aleppo, Kompas.com menggambarkan bahwa permasalahan yang terjadi di Aleppo terjadi karena pemerintahan yang tidak menghormati kesepakatan gencatan senjata dan pemblokiran akses menuju kota Aleppo. Selain itu, pemerintah Suriah dianggap lebih mengutamakan perebutan wilayah dibandingkan dengan keselamatan warga sipil.

3. Tahap Penilaian Moral

Berdasarkan pendefinisian dan perkiraan masalah, Kompas.com melihat keputusan pemerintah Suriah untuk melakukan perebutan wilayah secara bertubi-tubi dan pemblokiran akses merupakan tindakan yang tidak semestinya dilakukan oleh sebuah lembaga negara. Kebijakan yang kurang tepat justru akan membahayakan keselamatan warga sipil yang terjebak dalam peperangan.

#### 4. Tahap Rekomendasi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan ketiga tahapan sebelumnya Kompas.com memberikan beberapa rekomendasi kepada pemerintah Suriah dan para pihak yang terlibat kedalam konflik. Rekomendasi pertama adalah, pemerintah sebaiknya menghormati keputusan gencatan senjata dan membebaskan warga sipil yang terjebak ditengah peperangan. Rekomendasi berikutnya adalah membuka akses di kota Aleppo agar evakuasi dapat dilakukan serta mengirimkan pemantau internasional untuk memasuki wilayahnya.

#### **B. Saran**

Dalam penyampaian isu seperti ini, ada baiknya Kompas.com memberikan porsi yang seimbang antara pihak-pihak yang terkait. Penambahan sudut pandang dari pihak oposisi maupun pemberitaan dari sudut pandang pemberontak akan menjadi penyeimbang bagi berita-berita yang telah diterbitkan sebelumnya, sehingga masyarakat pembaca disajikan beragam opini dari sudut pandang berbeda.

Masyarakat pembaca juga harus lebih teliti dalam menerima informasi yang datang dari media. Permasalahan seperti konflik Aleppo adalah sesuatu yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Kompas.com adalah media yang tidak diragukan kredibilitasnya, namun sikap Kompas.com seakan mengabaikan keterangan dari pihak para oposisi dan sekutunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan Stuart. (2006). *Online News: Journalism and the Internet*. Berkshire: Open University Press.
- Anto (ed), dkk. (2007). *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Antonius, dkk. (2002). *Empowerment, Stress dan Konflik*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Arifin, B. dan A. R. (2000). *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Baksin, A. (2006). *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Basmalah, N. (2016). Dubes Rusia: Foto “Omran Si Anak Aleppo” Propaganda. Retrieved from <http://global.liputan6.com/read/2590851/dubes-rusia-foto-omran-sianak-Aleppo-propaganda/>
- Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. Michigan. Free Press.
- Burns, C. (2016). 10 Perkara yang perlu diketahui tentang Aleppo dan Suriah. Retrieved from <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38325140/>
- Chairullah, E. (2015). *Media Massa Sebagai Pemicu Konflik dan Pencipta Perdamaian*. In AAB Perwita and N Sabban (eds), *Kajian Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewan Pers. (2002). *Jurnal Dewan Pers Dilema Antara Kebebasan Dan Etika: Pers Indonesia. 2012 Edisi No.6 Desember 2012*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Djelantik, S. (2010). *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan dan keamanan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Drajad, Alexander Aprita Ermando dan Widodo, Y. (2015). Verifikasi Pemberitaan Media Online (Studi Kasus Proses Penerapan Pedoman Pemberitaan Media Kompas.comer Pemberitaan Florence Sihombing di Detik.com dan Kompas.com Periode Agustus – September 2014). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

- Eni. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Setiati Andi Offset.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fajrian, H. (2015). Media akan Jadi Budak Facebook. Retrieved from <http://soclalab.id/media-akan-jadi-budak-facebook/>
- Ferdiyanto, B. (2012). Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat Mengenai Konflik Rohingnya.
- Gomberg, M. (2014). The Post War II New World Order Map: A Proposal to Re-arrange the World after an Allied Victory. Retrieved July 20, 2003, from <http://www.globalresearch.ca/the-post-war-ii-new-world-order-map-a-proposal-to-re-arrange-the-world-after-an-allied-victory/19706/>
- Hardoko, E. (2016). Foto Bocah di Dalam Ambulans, Potret Kekejaman Perang diAleppo. Retrieved from <http://internasional.kompas.com/read/2016/08/18/17052511/foto.bocah.di.dalam.ambulans.potret.kekejaman.perang.di.Aleppo/>
- Hernandes.D.G. (1996). *Advice for The Future*. Malang: In Editor and Publisher.
- inside. Kompas.com. (n.d.). Pedoman Pemberitaan Media Kompas.Cornet. Retrieved from <http://inside.kompas.com/pedoman/>
- Irmasari, D. (2016). Massa Lakukan Aksi Solidaritas untuk Aleppo di Depan Kedubes Rusia. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-3374745/massa-lakukan-aksisolidaritas-untuk-Aleppo-di-depan-kedubes-rusia/>
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar.
- Krisnawati, L. (2012). Analisis Wacana Iklan Kesehatan Pada Majalah Femme Actuelle dengan Pendekatan Mikro dan Makrostruktural. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lasswell, H. D. (1927). *The Theory of Political Propaganda*. New York:



The American Political Science Review.

- Lawang, R. M. . (1985). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Lubis, H. H. (1993). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Margianto, J. H. dan A. S. (2013). *Media Online: Pembaca, Laba dan Etika*. Jakarta: AJI Indonesia dan Ford Foundation.
- Masri, S. dan S. E. (2008). *Metode penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- McQuail, D. (1992). *Media Performance, Mass Communication and The Public Interest*. London: Sage Publications.
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory*. London: Sage Publications.
- Merrill, J. C. (1977). *Existential Journalism*. New York: Hastings House.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muarofah, L. (2014). *Konflik dalam Lembaga Pendidikan: Studi Konflik Antara Dua Pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurudin. (2008). *Komunikasi Propaganda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D. (1993). *Pelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Pranoto, A. (n.d.). Mencermati Pola Kolonialisme di Syria dan Mesir. Retrieved April 27, 2017, from [http://www.theglobalreview.com/content\\_detail.php?lang=en&id=13105&type=4#.WV26Lmjw\\_\\_w/](http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=en&id=13105&type=4#.WV26Lmjw__w/)
- Putra, G. (2002). Liputan Media Terhadap Tragedi WTC”, Kasus Liputan Kompas dan The Jakarta Post, dalam Ispandriarno L, Hanitzsch T, & Loeffelholz M, (ed): *Media-MiliterKonflik, Crisis Communication: Perspekti Indonesia dan Internasional*,. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung dan Galang Pers.
- Reno, M. (2015). *ISIS: Kebiadaban Konspirasi Global*. Jakarta: Noura Books.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Romney, M. B. and P. J. S. (2003). *Accounting Information Systems*. Jakarta.
- Santana. K. Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Sastropoetro, S. (1983). *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: Alumni.
- Setiati, E. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Karya Ilmu.
- Shoemaker, Pamela J., & S. D. R. (1996). *Mediating The Message: Theories of Influences On Mass Media Content*. London: Pearson Longman.
- Siregar, A. (n.d.). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. 1998. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria. As. Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, K. K. dan D. N. (2000). *Filsafat dan Etika Komunikasi*. Jakarta: Univeristas Terbuka Press.
- Suryawati, I. (2011). *Suatu Pengantar Jurnalistik Teori Dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahputra, I. (2006). *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan Area Konflik*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Werner J. Severin, James W. Tankard, J. (2009). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yasinta, V. (2013). *Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Surat Kabar Republika (Analisis Isi Kuantitatif tentang Konflik Rohingya ditinjau dari Objektivitas Berita pada Surat Kabar Republika Periode 11 Juni – 28 November 2012)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

### **Sumber Lain**

[www.facebook.com](http://www.facebook.com)

[www.similiarweb.com](http://www.similiarweb.com)

[www.trends.google.com](http://www.trends.google.com)

**LAMPIRAN**

**LEMBAR CODING**  
**“Konflik Aleppo dalam Pemberitaan di Media Online Kompas.com**

Lembar Koding Analisis Isi Sajian Akurasi Berita	Judul dan Tanggal Terbit:	
Kategori	Unit Kelas	
1. Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali pada sumber berita)	Ya atau Tidak	
2. Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat, dan sebagainya.	Ya atau Tidak	
3. Sumber berita yang relevan (sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi)	Ya atau Tidak	
4. Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan)	Ya atau Tidak	
5. Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita)	Ya atau Tidak	

### Foto Berita Kompas.com Tanggal 26/8/2016



**ALEPPO, Kompas.com** - Omran Daqneesh, bocah lima tahun ini duduk termenung dengan pandangan kosong di dalam sebuah ambulans.

Sementara, bekas darah yang mengering terlihat jelas di wajahnya sedangkan sekujur tubuhnya berwarna kelabu akibat terkena debu puing-puing bangunan.

Foto Omran menyebar di media sosial tak lama setelah serangan udara pemerintah Suriah yang dibantu Rusia menghancurkan distrik Waterji, wilayah timur kota Aleppo.

Distrik yang ditinggali bocah Omran ini memang mendapat serangan hebat dari pasukan pemerintah untuk memastikan kendali mereka terhadap kota terbesar kedua di Suriah itu. Sebuah video yang direkam para aktivis memperlihatkan Omran dikeluarkan dari sebuah rumah dengan sekujur tubuh berselimut debu dan kemudian dimasukkan ke dalam sebuah ambulans.

Di dalam ambulans, Omran duduk sendiri dengan pandangan kosong sebelum mengusap dahinya yang berdarah.

Tak lama kemudian, dua bocah lain dimasukkan ke dalam ambulans yang sama. Secara total ada empat orang anak-anak, dua pria dan seorang perempuan yang terluka akibat serangan udara itu.

Omran kemudian dibawa ke rumah sakit M10 di pusat kota Aleppo dan setelah mendapatkan perawatan dia diperbolehkan pulang.

Rumah sakit ini hanya menggunakan kode angka sebagai upaya menyelamatkan tempat itu dari sasaran tembak pasukan pemerintah Suriah.

Foto Omran yang telah mendapatkan perawatan medis juga disebar di media sosial dan langsung menjadi viral.

"Kita bisa saja menjadi kebal setelah setiap hari melihat kematian dan anak-anak yang terluka ini," ujar seorang jurnalis Anne Barnard lewat akun Facebooknya.

"Tapi foto-foto ini menyentuh naluri keibuan saya. Dan melihat foto anak ini duduk di kursi berwarna oranye, melihat ekspresinya, saya ingin memberinya pelukan," tambah Barnard. Seorang pengguna Twitter, Sima Diab juga mengomentari foto Omran yang menyedihkan itu.

"Apa yang dilakukan anak Anda yang berusia lima tahun hari ini? Anak saya sedang bermain sepa bola. Tapi Omran tidak, dia diselamatkan dari serangan udara di Suriah," ujar Diab.

Lihat Bocah Aleppo Dibedah Tanpa Dibius, Jurnalis Turki Tak Kuasa Menahan Tangis



Sejumlah warga mengungsi dari kawasan yang dikuasai oposisi di Aleppo timur menuju tempat yang sudah direbut kembali oleh pasukan pemerintah Suriah, Selasa (13/12/2016). (AFP)

**ANKARA, KOMPAS.com** - Bencana kemanusiaan yang terjadi di Aleppo, Suriah memang sangat mengerikan dan mengenaskan, terutama saat anak-anak yang menjadi korban.

Hal inilah yang membuat seorang jurnalis dan pembaca berita Turki, Turgay Guler tak mampu menahan tangis saat mengabarkan kisah sedih dari Suriah itu.

Seperti biasa Guler menjalankan tugasnya sebagai pembawa berita di stasiun televisi Ulke TV.

Awalnya Guler menjalankan tugasnya dengan lancar hingga masuk ke berita konflik bersenjata Suriah khususnya di kota Aleppo.

Dalam video yang ditayangkan sebagai ilustrasi berita, terlihat seorang anak kecil yang harus menjalani operasi tanpa anastesi atau dibius.

Kondisi mengenaskan itu membuat Guler tak kuasa menahan air matanya. Guler hanya bisa memegang kepala dengan kedua tangannya sambil berusaha untuk terus membacakan berita.

Kondisi buruk yang menimpa anak-anak Aleppo itu memang bukan hal aneh di kota yang hancur akibat perang saudara tersebut.

Pada November lalu, harian The Independent mengungkap bahwa bayi-bayi prematur dipindahkan dari inkubator setelah serangan udara menghancurkan sejumlah rumah sakit.

Sementara itu, organisasi Dokter Tanpa Batas (MSF) mengatakan, lebih dari 30 rumah sakit di wilayah timur Aleppo diserang sejak Juli lalu.

Selain itu, akibat pengepungan, persediaan obat-obatan menipis dan tanpa kemungkinan mendapatkan pasokan baru dari luar kota.

PBB mengecam keras aksi pasukan pemerintah Suriah dan Rusia yang melarang pasokan obat-obatan masuk ke wilayah timur Aleppo.

Beruntung, setelah kesepakatan gencatan senjata disepakati, sebanyak 8.000 orang, termasuk 2.700 anak-anak, diizinkan meninggalkan sisi kota yang terkepung itu.

Sayangnya, evakuasi warga sipil ini terhambat setelah pada Jumat (16/12/2016), negosiasi antara Turki dan Rusia gagal mencapai kata sepakat.

Situasi ini langsung memicu kekerasan di lapangan dengan laporan milisi pro-pemerintah menembaki siapa saja yang mencoba meninggalkan kota.

Beruntung, kesepakatan baru dicapai, sehingga ribuan warga sipil bisa dievakuasi ke wilayah sekitar Aleppo yang lebih aman.

Operasi evakuasi ini juga memungkinkan mereka yang terluka dipindahkan dari kota-kota yang diduduki pemberontak seperti Foua dan Kefraya di provinsi Idlib serta dua kota dekat perbatasan Lebanon, Madaya dan Zabadani.

EditorErvan Hardoko  
SumberIndependent,

## Evakuasi Tertunda, Ribuan Anak-anak Aleppo Terancam Mati Kedinginan

Kompas.com - 18/12/2016, 16:00 WIB



Seorang pengungsi anak dari Aleppo tersenyum dan melambaikan tangan setelah masuk ke dalam bus yang akan mengevakuasi mereka keluar dari kota yang hancur tersebut. (Reuters/Telegraph)

**DAMASKUS, KOMPAS.com** - Ribuan anak-anak terancam mati kedinginan di jalanan kota Aleppo setelah evakuasi warga sipil dari kota itu tertunda karena perdebatan soal nasib dua desa di dekat Aleppo.

Ratusan keluarga hanya bisa saling memeluk dan meringkuk untuk mengurangi rasadingin di jalanan dan di puing-puing bangunan.

Di tengah suhu di bawah nol derajat Celcius, Sabtu (17/12/2016) malam, mereka harus menunggu digelarnya kembali proses evakuasi setelah sempat tertunda.

Para orangtua terpaksa membakar sampah atau apapun dan membungkus anak-anak mereka dengan menggunakan selimut.

Di tengah malam itu mereka dihadapkan pada dua pilihan sulit yaitu bertahan di tengah cuaca dingin untuk mempertahankan posisi antrean atau pergi mencari perlindungan tapi kehilangan posisi antrean.

"Mereka pada dasarnya harus mengambil satu keputusan yang sama-sama tragis," kata Melodie Schindler, juru bicara Komite Palang Merah Internasional (ICRC).

Suhu udara di Aleppo diperkirakan akan anjlok hingga -3 derajat Celcius dan ICRC serta organisasi kemanusiaan lainnya memperingatkan anak-anak dan korban luka berisiko tewas dalam kondisi ini.

"Musim dingin ini akan membunuh ribuan orang yang tak memiliki rumah untuk melindungi mereka," kata Dewan Pengungsi Norwegia (NRC).

"Ini merupakan perlombaan melawan waktu untuk memastikan evakuasi yang aman bagi orang-orang yang ingin pergi," tambah NRC.



Sekitar 10.000 orang berhasil dikeluarkan dari Aleppo pada Kamis dan Jumat lalu, tetapi evakuasi terhenti ketika rezim Suriah dan sekutunya Iran mengeluarkan tuntutan baru.

Mereka menginginkan agar warga di dua desa yang dikuasai dan dikepung pemberontak juga diizinkan untuk pergi.

Pasukan pemerintah Suriah mengatakan, mereka akan menghentikan siapa saja yang akan meninggalkan Aleppo hingga warga desa Kefraya dan Al-Foua dievakuasi.

Kedua desa yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk Syiah, dikepung pasukan pemberontak sejak akhir tahun lalu.

EditorErvan Hardoko

Sumber[Telegraph](#).

## Putus Asa, Warga Aleppo Tebar Pesan Selamat Tinggal

Kompas.com - 14/12/2016, 22:28 WIB



Sejumlah warga mengungsi dari kawasan yang dikuasai oposisi di Aleppo timur menuju tempat yang sudah direbut kembali oleh pasukan pemerintah Suriah, Selasa (13/12/2016). (AFP)

**ALEPPPO, KOMPAS.com** - Di tengah keputusan, warga Aleppo menyebar ucapan selamat tinggal lewat media sosial.

Kelambanan global dalam membantu warga di Suriah, membuat penderitaan mereka yang terjepit di tengah konflik semakin menyedihkan, demikian *Deutsche Welle*, Rabu (14/12/2016).

Inilah situasi hari-hari terakhir di Aleppo, Suriah ketika pasukan pemerintah yang setia pada Presiden Suriah Basyar al Assad berhasil mengusir pemberontak keluar dari kawasan itu.

Di tempat penampungan bawah tanah dan rumah duka, para dokter memohon bantuan.

Sementara, kediaman warga dibom tanpa henti, terutama di distrik-distrik yang tersisa di bawah kendali pemberontak di Aleppo.

Warga pun mulai mem-posting ucapan selamat tinggal lewat media sosial dan dalam pesan-pesan yang beredar luas. Mereka seolah ingin memiliki kata akhir dalam perang tanpa ampun ini.

"Tidak ada tempat sekarang untuk pergi, ini adalah hari-hari terakhir," kata Abdulkafi Alhamdo, seorang guru bahasa Inggris yang mengkritik kejahatan pemerintah Presiden Bashar al-Assad.

Alhamdo berbagi pesan dan menceritakan situasi lewat media sosial video streaming Periscope. Ia menceritakan bagaimana pasukan pemerintah semakin mendekat.

"Di sini hujan, bunyi bom sedikit lebih tenang. Pasukan pemerintah Assad mungkin 300 meter jaraknya. Tidak bisa kemana-mana. Ini adalah hari-hari terakhir. Saya berharap kami bisa berbicara lagi dengan kalian di Periscope. Saya pikir kami telah berbagi banyak momen tentang Aleppo."

Dengan menahan kepedihan, ia melanjutkan: " Saya tidak tahu harus bicara apa lagi... Saya harap Anda bisa melakukan sesuatu untuk rakyat Aleppo. Untuk putri saya, untuk anak-anak lainnya juga," katanya dalam video penuh rasa emosional.

"Saya tak percaya lagi PBB, atau masyarakat internasional. Sepertinya mereka puas kami terbunuh," lanjutnya. Kami menghadapi situasi paling sulit, pembantaian paling mengerikan dalam sejarah baru-baru ini. Rusia tak ingin kami keluar dari sini hidup-hidup, mereka ingin kami mati. Setali tiga uang dengan keinginan Assad."

### **Peran Medsos**

Pandangan dunia atas konflik yang merebak di Suriah tak lepas dari media sosial seperti Youtube, Twitter, Periscope, Facebook, dan lainnya.

Hal ini membuat konflik di Suriah menjadi salah satu perang yang paling didokumentasikan di dunia melalui video dan laporan amatir.

Sumber-sumber yang tersebar di media sosial berperan besar bagi aktivis HAM dalam mencatat segala hal tentang perang ini secara rinci dan menjadi amunisi untuk melobi untuk respon dunia.

Dalam videonya, Abdulkafi Alhamdo melanjutkan kata-katanya dengan terbata-bata, "Kemarin-kemarin, ada banyak perayaan di bagian lain Aleppo, mereka merayakan jenazah kami. Oke, inilah hidup...."

"Tapi setidaknya kami tahu bahwa kami adalah orang-orang bebas. Kami ingin kebebasan, tak ada yang lain, hanya kebebasan. Tapi ini bukan kebebasan. Tak percaya bahwa kau bukan lagi orang bebas di negaramu sendiri. Dunia ini tak inginkan kebebasan. Ini bukan kebebasan."

Ribuan warga di Aleppo yang sebelumnya dikuasai pemberontak telah makin terpojok ketika pasukan pemerintah Suriah, yang didukung oleh Rusia menolak seruan gencatan senjata.

Kelompok hak asasi membuat "permohonan mendesak" agar semua pihak yang terlibat konflik melindungi penduduk sipil.

Namun di sebuah pojok di Aleppo, dimana pasukan pemerintah makin mendekati hanya dalam jarak 300 meter, di tengah hujan yang turun, nampaknya Abdulkafi Alhamdo telah putus asa atas apa yang disebut 'kelambanan global' dalam bertindak mengatasi situasi di Suriah, yang sudah di luar batas kemanusiaan.

Abdulkafi Alhamdo menutup kata-katanya kepada kita semua, "Saya harap kalian mengingat kami. Terima kasih."

Satu Nyawa Melayang Setiap 25 Menit di Aleppo

**PASCAL S BIN SAJU**

Kompas.com - 03/05/2016, 15:41 WIB



Seorang pria berada di di tengah bangunan yang hancur akibat serangan udara Rusia di kawasan al-Kalasa, Aleppo. (AFP/Ameer Alhalbi)

**ALEPPO, KOMPAS.com** — Perang saudara di Suriah yang dalam beberapa hari ini terfokus di Aleppo, kota besar kedua setelah Damaskus, semakin buruk karena lebih banyak menysasar warga sipil.

Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan, satu nyawa melayang dalam setiap 25 menit dalam dua hari ini atau setidaknya hingga Senin (2/5/2016).

Sementara itu, dalam pertempuran pada sepekan sebelumnya, 200 orang tewas.

Krisis Suriah tak memperlihatkan tanda-tanda akan segera berakhir. Keadaan di Aleppo semakin memburuk setelah perundingan damai Suriah di Geneva, Swiss, menemui jalan buntu.

Aleppo telah menjadi target serangan koalisi Rusia dan Suriah. Rusia melancarkan serangan udara, sedangkan Suriah melakukan serangan darat.

Meski kedua negara itu mengklaim serangan mereka menarget kelompok Negara Islam Irak dan Suriah, basis-basis oposisi moderat yang didukung koalisi AS justru telah menjadi korban.

Tidak terkecuali rumah sakit yang dikelola oleh lembaga amal medis, Dokter Tanpa Batas (MSF).

Rabu (27/4/2016), misalnya, Rumah Sakit Quds yang didukung Komite Palang Merah Internasional (ICRC) dan rumah sakit yang dikelola MSF pun hancur dibombardir Rusia.

Mobilisasi serdadu yang disusul dengan pertempuran sengit di Suriah utara menandai berakhirnya gencatan senjata yang telah berlangsung sejak Februari silam.

Dengan mandeknya perundingan damai di Geneva, perang tiga sisi antara pemerintah, oposisi, serta ISIS kembali memanas. Namun, di Aleppo, pertempuran itu melibatkan oposisi dan pemerintah.

Sekitar 200 warga sipil meninggal dunia selama sepekan terakhir di Suriah, kebanyakan di kota Aleppo.

Menurut Utusan Khusus PBB untuk Perdamaian Suriah, Staffan de Mistura, dalam 48 jam terakhir, satu nyawa melayang setiap 25 menit dan satu orang luka-luka setiap 13 menit.

Tokoh oposisi Suriah di Aleppo menyatakan, kota itu diyakini akan menjadi medan perang terbesar.

Mayor Jamil Saleh, salah satu komandan Tentara Pembebasan Suriah (FSA), mengatakan, pasukan rezim Damaskus sedang mempersiapkan penambahan personel, persenjataan, dan amunisi untuk menghadapi perang terbuka di Aleppo.

Saleh mengklaim, pihaknya menjawab manuver Assad dengan mengirimkan pasukan ke Aleppo. Ia menyebut serangan udara dan artileri oleh pasukan pemerintah terhadap Aleppo sebagai persiapan menjelang operasi militer berskala besar.

Eskalasi konflik di Suriah mendorong Mistura untuk mendesak Amerika Serikat dan Rusia agar mengusahakan insiatif damai di level tertinggi. Ia menuntut pasukan pemerintah menghentikan operasi militer.

"Bagaimana Anda bisa memulai perundingan damai jika yang Anda mendengar hanya berita pengeboman?" katanya.

"Perang akan berkecamuk lebih dahsyat," tutur Hilal Khashan, pakar politik di American University di Beirut.

"Saya kira kita akan menyaksikan eskalasi kekerasan sebelum perundingan damai bisa dimulai," ujar Khasham.

PenulisPascal S Bin Saju

EditorPascal S Bin Saju

Sumber[AFP/AP/DW/Reuters](#).

## Obama dan Merkel Kecam Keras Aksi Barbar Rusia dan Suriah di Aleppo

Kompas.com - 30/09/2016, 10:00 WIB



Presiden AS Barack Obama dan Kanselir Jerman Angela Merkel (AFP PHOTO)

**WASHINGTON, KOMPAS.com** - Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Kanselir Jerman Angela Merkel mengecam perbuatan barbar Rusia dan rezim Suriah, yang meluncurkan serangan udara ke Aleppo.

Dalam percakapan per telepon kedua pemimpin negara tersebut sepakat bahwa rezim Suriah dan Rusia sebagai negara aliansinya bertanggungjawab secara khusus atas berakhirnya pertempuran di Suriah.

Seperti disampaikan pihak Gedung Putih di Washington, Jumat WIB (30/9/2016), baik Obama maupun Merkel mengecam keras penyerangan di timur Aleppo.

Perbuatan itu sangat tak berprrikemanusiaan, mengingat ratusan ribu penduduk yang ada di kawasan itu adalah warga sipil, dan separuhnya adalah anak-anak.

Sebelumnya, kecaman serupa juga dilayangkan Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon.

**Baca: [Ban Ki-moon: Pengeboman RS-RS di Aleppo adalah Kejahatan Perang](#)**

PBB mengatakan, bencana kemanusiaan sedang berlangsung di Suriah.

Selama ini Rusia dan AS saling melempar kesalahan menyusul runtuhnya kesepakatan yang diharapkan menjadi langkah pertama dalam upaya untuk mengakhiri perang yang telah menewaskan 300.000 orang sejak 2011 itu.

Baik Obama, maupun Merkel mendesak pihak-pihak terkait di Suriah untuk melanjutkan penghormatan terhadap gencatan senjata, dengan menarik pasukan di garis depan. Suriah pun didesak untuk membuka akses bagi pemantau internasional ke zona konflik secara keseluruhan.

"Presiden AS dan kanselir Jerman mengecam keras perbuatan barbar Rusia dan Suriah di timur Aleppo," demikian pernyataan Gedung putih yang dilansir *AFP*. Sejauh ini, dua rumah sakit besar di bagian timur kota itu hancur dibom. Pada bagian inilah Ban Ki-moon langsung menyebut apa yang terjadi di Aleppo sebagai kejahatan perang.

EditorGlori K. Wadrianto

